

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN KINERJA
LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham
Syariah Indonesia (ISSI) pada Tahun 2014-2019)**

SKRIPSI

Disusun

Untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata 1 (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

Nama : Anaqoh

NIM : 1705046104

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, serta menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Anaqoh

NIM : 1705046104

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Tahun 2014-2019)**

Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqoshahkan.

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Semarang, 22 September 2021

Pembimbing I



Heny Yuningrum, S.E., M.Si

NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II



Arif Afendi, S.E., M.Sc

NIP. 19850526201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Anaqoh
NIM : 1705046104
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul : **Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Tahun 2014-2019)**

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 08 Oktober 2021.

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu Ekonomi Islam Jurusan Akuntansi Syariah tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 08 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

Arif Afendi, S.E., M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

Sekretaris Sidang

Arif Afendi, S.E., M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

Penguji I

Warno, S.E., M.Si
NIP. 19830721 201503 1 002



Penguji II

Naili Saadah, SE., M.Si., Akt
NIP. 19880331 201903 2 000

Pembimbing I

Heny Yuningrum, S.E., M.Si
NIP. 19810609 200710 2005

Pembimbing II

Arif Afendi, S.E., M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anaqoh
NIM : 1705046104
Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, menyatakan skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 08 Oktober 2021

Deklarator

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and '45DADAJX01334299'.

Anaqoh

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S Al-Insyirah: 5)

“Urip iku urup

(Hidup itu nyala)

Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik, tapi sekecil apapun manfaat yang dapat kita berikan, jangan sampai kita menjadi orang yang meresahkan masyarakat”

(Sunan Kalijaga)

PERSEMBAHAN

Dengan memajatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, *I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all these hard work, for having no days off, for never quitting, for always being a giver and trying to give more than I received, for trying to do more right than wrong, for just being me all time.*
2. Kedua Orang tua saya, Bapak Sri Widodo dan Ibu Sumiah, terimakasih atas dukungan, kasih sayang, doa, dan nasehat-nasehatnya yang tak pernah berhenti.

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syi	S	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik
ض	Da	ḍ	de (dengan titik
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di
ع	'ai	...	koma terbalik di atas
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	La	L	El
م	Mi	M	Em
ن	Nu	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Ha	...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي...	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf	Nama
ـِـي...ا...	Fathah dan alif	Ā	a dan garis di

ي...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di
و...و	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/

Contohnya: رَاضٍ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَاضٍ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَاضٍ أَطْفَالٍ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّانٍ : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya Contohnya: أَسْفَلٌ : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : قَلَمٌ : al-qalamu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan kinerja lingkungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia dari tahun 2014 hingga 2019.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2019. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 138 sampel yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis jalur, dan uji sobel.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris dan komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening dan kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and environmental performance with the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index from 2014 to 2019.

The population of this study are manufacturing companies listed in the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) 2014-2019. By using purposive sampling method, the number of samples used in this study were 138 samples taken from the company's annual report. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis, path analysis, and Sobel test.

Based on the results of this study, the board of commissioners and the audit committee have no effect on financial performance. Meanwhile, environmental performance and Corporate Social Responsibility affect financial performance. The board of commissioners and the audit committee cannot influence financial performance through Corporate Social Responsibility as an intervening variable and environmental performance can affect financial performance through Corporate Social Responsibility as an intervening variable.

Keywords: *Financial Performance, Board of Commissioners, Audit Committee, Environmental Performance, Corporate Social Responsibility*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019)**. Penyusunan ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., CA., CPAI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Warno, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah yang turut serta menyemangati dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi.
5. Heny Yuningrum, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian dalam skripsi.
6. Arif Afendi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penyelesaian dalam skripsi.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi Syariah 2017.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata selain terima kasih dan panjatan doa semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan jauh lebih baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semarang, 08 Oktober 2021

Penulis,



Anaqoh

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
DEKLARASI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
1.3.1 Tujuan Penelitian	13
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	16
2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory).....	19
2.1.3 Teori Stakeholder	20

2.1.4	Kinerja Keuangan.....	21
2.1.5	Good Corporate Governance.....	24
2.1.6	Kinerja Lingkungan	30
2.1.7	Corporate Social Responsibility.....	34
2.2	Penelitian Terdahulu.....	39
2.3	Pengembangan Hipotesis	46
2.3.1	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan.....	46
2.3.2	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan.....	46
2.3.3	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan	47
2.3.4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Keuangan	47
2.3.5	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening.....	48
2.3.6	Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening.....	48
2.3.7	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening.....	49
2.4	Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Jenis dan Sumber Data	51
3.2	Populasi dan Sampel	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data	54
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	54
3.5	Teknik Analisis Data	57
3.5.1	Analisis Deskriptif	57
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	58
3.5.3	Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1.	Hasil Penelitian.....	65
4.1.1	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	65
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	67
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis	73
4.2.	Pembahasan Hipotesis Penelitian	85

BAB V PENUTUP.....	92
5.1. Kesimpulan.....	92
5.2. Keterbatasan penelitian	93
5.3. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
Lampiran	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengungkapan CSR CPIN 2018	5
Tabel 1.2 Peringkat PROPER sampai tahun 2019.....	8
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat PROPER.....	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	52
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur ISSI 2014-2019.....	53
Tabel 3.3 Penilaian Peringkat PROPER.....	56
Tabel 3.4 Kriteria pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolieritas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	68
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolieritas Variabel Dependen Kinerja Keuangan..	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	72
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	76
Tabel 4.13 Hasil Uji T.....	77
Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi DK, KA, KL terhadap CSR.....	79
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi DK, KA, KL dan CSR terhadap KK.....	79
Tabel 4.16 Pengaruh langsung dan Tidak Langsung Dewan Komisaris ke Kinerja Keuangan melalui CSR.....	81
Tabel 4.17 Pengaruh langsung dan Tidak Langsung Komite Audit ke Kinerja Keuangan melalui CSR	83
Tabel 4.18 Pengaruh langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan ke Kinerja Keuangan melalui CSR.....	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Variabel Intervening.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Pengungkapan CSR ASEAN.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	49
Gambar 3.1 Model Analisis Jalur.....	63
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Variabel Dependen <i>Corporate Social Responsibility</i>	72
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	73
Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ISSI 2014-2019.....	103
Lampiran 2 Indikator <i>Corporate Social Responsibility</i>	106
Lampiran 3 Variabel Dependen Kinerja Keuangan.....	110
Lampiran 4 Variabel Independen Dewan Komisaris.....	115
Lampiran 5 Variabel Independen Komite Audit.....	116
Lampiran 6 Variabel Independen Kinerja Lingkungan.....	117
Lampiran 7 Variabel Intervening <i>Corporate Social Responsibility</i>	122
Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif.....	127
Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	128
Lampiran 10 Uji Hipotesis.....	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini perkembangan ekonomi memicu banyak perusahaan fokus terhadap isu-isu sosial. Selain berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan juga dituntut untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Dalam hal ini perusahaan wajib melibatkan tanggung jawab sosial ke dalam strategi pengembangan perusahaan. Disamping tujuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, perusahaan juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan masyarakat sekitar.¹ Untuk menyelaraskan aspek sosial, ekonomi serta lingkungan disekitar perusahaan, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau dalam bahasa Indonesia bisa disebut dengan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) dapat diterapkan dalam setiap kegiatan perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan upaya organisasi atau perusahaan yang mengintegrasikan perhatian pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam setiap aktivitas bisnis dan interaksi pemangku kepentingan..² Tanggung jawab sosial dalam pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan secara tidak langsung dapat meningkatkan citra perusahaan dari perspektif stakeholders dan mempengaruhi kinerja perusahaan

Keberhasilan atau kesuksesan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerja perusahaan tersebut, apabila kinerja perusahaan baik berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan dikelola dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai kinerja sebuah perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan

¹ Warno Warno, "Penyajian Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Keuangan," *Jurnal STIE Semarang* 3, no. 1 (2011): 74–86.

² Winnie Eveline Parengkuan, "Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-Unsrat," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 564–571.

telah menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan benar.³ Kinerja keuangan biasanya digunakan oleh investor sebagai tolak ukur untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Investor tertarik untuk berinvestasi jika hasil analisis kinerja keuangan perusahaan baik. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk melihat posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu dan menentukan apakah kondisi keuangan perusahaan Anda baik atau buruk. Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*) dan rasio penilaian (*valuation ratio*).⁴

Salah satu rasio pengukuran adalah rasio profitabilitas, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu, semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin efektif perusahaan tersebut.⁵ Rasio profitabilitas dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Pada penelitian ini rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang digunakan dalam perusahaan dan sebagai ukuran mengenai keefektifan manajemen dalam mengendalikan investasinya. Jika analisis kinerja keuangan perusahaan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jadi, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hal yang krusial bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari investor.

³ Robby Hartono Putra and Fidiana, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–17.

⁴ Denny Erica, "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk," *Ecodemica* 2, no. 1 (2018): 12–20.

⁵ Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pendahuluan Return on Aset (ROA) Atau Profitabilitas Merupakan Rasio Yang Digunakan," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203.

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya sebatas memaksimalkan laba agar menarik investor, tetapi perusahaan harus memperhatikan dampak sosial dan dampak lingkungan yang dapat ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Masih terdapat sebagian perusahaan mengabaikan permasalahan lingkungan demi memperoleh keuntungan yang maksimal.⁶ Permasalahan lingkungan seperti pencemaran lingkungan dari limbah industri merupakan dampak dari pengelolaan lingkungan yang belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah mengenai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan Terbatas.⁷ Peraturan pemerintah ini mempunyai pasal didalamnya yaitu Pasal 2 menyatakan bahwa setiap perusahaan sebagai subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan dan Pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disebut juga dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah komitmen perusahaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat.⁸ Menurut konsep pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, kelompok kepentingan dan kode etik internasional, tanggung jawab sosial dapat dicapai dalam bentuk perilaku transparan dan etis. Saat ini, implementasi CSR digunakan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan. Dengan meningkatnya citra perseroan sehingga dapat menaikkan kinerja keuangan. Apabila pengungkapan CSR baik, maka akan semakin tinggi loyalitas para konsumen dan *stakeholder*. Sebaliknya, jika pengungkapan CSR kecil, perusahaan tidak dapat memperoleh kepercayaan

⁶ Muhammad Hidayat and Dian Ayu Safitri, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Mirai Managemnt* 5, no. 1 (2020): 2597–4084.

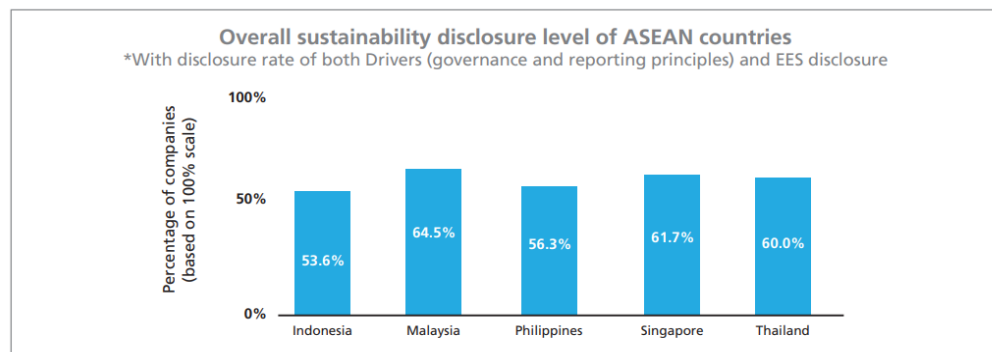
⁷ Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas* (Jakarta, 2012).

⁸ Rilla Gantino, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2016): 19–32.

investor. Implementasi CSR yang baik membutuhkan penguatan masyarakat melalui program pengembangan pasar dan pemberian citra yang baik kepada masyarakat. Perusahaan juga perlu menawarkan program yang dapat mendukung pendidikan dasar, keselamatan lingkungan, kesejahteraan, kesehatan dan keselamatan masyarakat.⁹

Laporan ASEAN CSR Network dan National University of Singapore mengenai *sustainability reporting* di ASEAN pada tahun 2018 menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan laporan CSR Indonesia sebesar 99%, Malaysia 71%, Filipina 70.5 %, Singapore 78% dan Thailand sebesar 99%.¹⁰ Tetapi untuk kualitas pengungkapannya di Indonesia sebesar 53,6%, Malaysia 64.5%, Filipina 56.3 %, Singapore 61.7% dan Thailand sebesar 60%.

Gambar 1.1 Diagram Pengungkapan CSR ASEAN



Sumber: <http://www.asean-csr-network.org/>

Hal tersebut menandakan bahwa di negara Indonesia, perusahaan hanya sebatas melaporkan mengenai CSR tetapi tidak mengungkapkannya secara jelas di dalam laporan tahunan. Dalam pengungkapan CSR, bisa dilakukan menggunakan standar GRI yang terdiri dari 78 item pengungkapan dan 7 kategori. Kategori lingkungan dengan 13 item pengungkapan, kategori energi dengan 7 item pengungkapan, kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dengan 8 item pengungkapan, kategori lain-lain tenaga kerja 29 item pengungkapan, kategori produk 10 item pengungkapan, kategori keterlibatan masyarakat 9 item pengungkapan, dan kategori umum dengan 2 item

⁹ Adelina Christin Silalahi and Lilis Ardini, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–18.

¹⁰ Asean CSR Network, "Sustainability Reporting in ASEAN Countries," last modified 2018, accessed June 7, 2021, <http://www.asean-csr-network.org/>.

pengungkapan. Berikut disajikan tabel penilaian CSR dengan pengungkapan 78 item.

Tabel 1.1 Pengungkapan CSR CPIN 2018

No	Kategori	Jumlah Item
1	Lingkungan	7
2	Energi	0
3	Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja	4
4	Lain-lain tenaga kerja	11
5	Produk	3
6	Keterlibatan Masyarakat	4
7	Umum	2

Sumber: data diolah sendiri dari *annual report*

Dari 78 total item pengungkapan, PT Chaeron Pokphand Indonesia hanya mengungkap 31 item pengungkapan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh PT Chaeron Pokphand Indonesia masih sangat kurang dibanding dengan perusahaan terbuka yang lain.

Persaingan perusahaan yang semakin tinggi memotivasi agar perusahaan terus meningkatkan keuntungan dan memperoleh apresiasi yang baik dari para pemangku kepentingan. Hal tersebut menuntut agar perusahaan dapat berjalan dengan seimbang dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Secara umum, penerapan GCG diharapkan agar perusahaan dapat berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan berdasarkan perundang-undangan.¹¹ Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diperoleh melalui kontrol yang baik antara fungsi pengendalian dengan fungsi kepemilikan. GCG berperan penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yaitu meliputi hubungan kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, komite audit dan dewan komisaris independen.¹² Dalam

¹¹ Wiwi Hawin Sari, Henri Agustin, and Early Mulyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 18–34.

¹² Ibid.

penelitian ini unsur yang digunakan adalah dewan komisaris dan komite audit. Dewan komisaris mempunyai fungsi untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, memberi masukan kepada direksi serta memastikan *Good Corporate Responsibility* berjalan dengan baik dalam perusahaan. Dewan komisaris terdiri dari dewan komisaris utama dan dewan komisaris independen. Persentase jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Selain itu, komite audit bertugas sebagai penelaah terhadap risiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan. Anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen atau pihak luar perusahaan. Dilihat dari data 23 perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI, 91,3% perusahaan hanya membentuk komite audit sebanyak tiga (3) anggota. Jumlah yang kurang variatif dan berjumlah 3 anggota berarti bahwa banyak dari perusahaan membentuk komite hanya untuk menggugurkan syarat yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dengan menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance*, diharapkan dapat mencegah kesalahan pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi individu dan meningkatkan nilai kinerja keuangan. Jika penerapan tata kelola perusahaan masih lemah dapat memicu terjadinya berbagai skandal keuangan. Seperti contoh kasus yang terjadi pada Citibank pada tahun 2011 yang melibatkan pegawai dari Citibank. Dalam kasus tersebut dana nasabah yang bernilai triliunan dibobol oleh Inong malinda yang merupakan pegawai dari Citibank. Pencucian yang dilakukan Melinda tidak dilakukan sendiri, melainkan melibatkan oknum pegawai bank yang lain, yaitu *Cash Official Manager*, *Cash Supervisor manager* dan *Head Teller Citibank*. Berdasarkan penyelidikan dalam kurun waktu tiga tahun, dari januari 2007 hingga februari 2011 terdapat 117 transaksi pencucian uang, dimana 64 transaksi dalam bentuk pecahan rupiah senilai Rp. 27,36 miliar dan 53 transaksi lainnya senilai 2,08 juta dollar AS. (sumber: www.surabayapagi.com). Hal tersebut berimbas kepada bank-bank lain, nasabah mulai meragukan kredibilitas bank sehingga

memudarkan rasa kepercayaan nasabah dan mempertanyakan keamanan dana mereka. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* diharap dapat memperbaiki citra perusahaan. Adanya unsur dewan komisaris dan komite audit diharapkan dapat berkontribusi tinggi dalam pencegahan kasus skandal keuangan yang terjadi di perusahaan sebagaimana fungsinya sebagai pengawas kinerja perusahaan.

Adanya penerapan *Good Corporate Governace* dapat membantu perusahaan dari kondisi-kondisi yang dapat merugikan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.¹³ Selain CSR dan GCG yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan, kinerja lingkungan yang dilakukan dengan baik, maka akan menaikkan rasa percaya *stakeholder*. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi semua jenis usaha seperti perusahaan retail, manufaktur maupun jasa.¹⁴ Dengan adanya kinerja lingkungan perusahaan akan mengungkapkan seberapa besar usaha perusahaan untuk mengatasi dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan.

Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) semenjak 2002 membentuk Program Evaluasi Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini sebagai upaya pemerintah supaya perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan hidup dengan menyertakan masyarakat secara aktif melalui instrumen informasi.¹⁵ Instrumen informasi kinerja lingkungan perusahaan menggunakan warna agar masyarakat mudah menyerap informasi. Peringkat menggunakan warna dibagi menjadi lima warna yaitu dari warna emas yang menunjukkan peringkat

¹³ Nur Hidayati Setyani, "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 43–56, hlm 53.

¹⁴ Wahyu Setiawan, Leonardo Budi H, and Ari Pranaditya, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa)," *Journal Of Accounting 2018* VIII, no. 1 (2018): 1–12.

¹⁵ Aldilla Noor Rakhiemah and Dian Agustia, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia," *Universitas Airlangga* (2009): 1–31.

terbaik, kemudian hijau, biru, merah dan terburuk warna hitam.¹⁶ Dengan adanya pemeringkatan ini dapat menunjukkan perusahaan yang bagus dan kurang bagus dalam pengelolaan lingkungan hidup.

Sejak PROPER berjalan dari tahun 2002 hingga saat ini, belum diperoleh hasil yang diharapkan oleh pemerintah. Hal ini dapat terjadi, karena terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh peringkat warna merah dan warna hitam. Pada tahun 2019 sendiri terdapat 2045 perusahaan yang mendaftarkan dalam PROPER, 13 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya dikarenakan sedang menjalani proses penegakan hukum dan 20 perusahaan lainnya saat dilakukan pengumuman sudah tidak beroperasi.¹⁷ Peringkat PROPER pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang mendapat peringkat hitam, 303 perusahaan mendapat peringkat merah, 1507 perusahaan mendapat peringkat biru, 174 perusahaan mendapat peringkat hijau, dan 26 perusahaan mendapat peringkat emas.

Tabel 1.2 Peringkat PROPER sampai tahun 2019

No	Peringkat PROPER	Jumlah Perusahaan	Persentase
1	Emas	26	1,27%
2	Hijau	174	8,51%
3	Biru	1507	73,69%
4	Merah	303	14,82%
5	Hitam	2	0,10%

Sumber: <https://proper.menlhk.go.id>

Terdapat dua (2) perusahaan yang mendapat peringkat hitam membuktikan bahwa perusahaan tersebut mengabaikan lingkungan sosial dengan tidak melakukan pengelolaan lingkungan yang baik seperti yang dipersyaratkan sehingga turut andil dalam pencemaran lingkungan. Perusahaan di Indonesia yang pernah melakukan pencemaran lingkungan adalah PT Rayon Utama Makmur (PT RUM) di Sukoharjo, Jawa Tengah. Mulai dari tahun 2018 warga

¹⁶ Sigit Reliantoro, *The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai Dan Keunggulan Lingkungan*, 1st ed. (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan, 2012).

¹⁷ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, "PROPER 4.0 as Simpel as It Is" (Jakarta, 2019).

yang tinggal di sekitar PT RUM mengeluhkan mengenai bau limbah akibat kegiatan produksi perusahaan tersebut. Hingga akhirnya Bupati Sukahrjo menerbitkan Surat Keputusan 660.1/207/2018 yang meminta agar PT RUM menghentikan sementara produksi rayon dan memberi waktu 18 bulan untuk menyelesaikan permasalahan dari hasil produksinya. Namun hingga jangka waktu tersebut sudah berakhir, bau busuk limbah PT RUM masih mencemari lingkungan sekitar hingga membuat warga sering merasa mual pusing hingga sesak napas jika menghirup udara sekitar (sumber: <https://tirto.id/>). Perusahaan yang melakukan pencemaran lingkungan dianggap tidak menjalankan kewajibannya terhadap *stakeholder* terutama lingkungan dan masyarakat yang terdampak langsung. Pencemaran lingkungan yang dilakukan PT RUM selain berhubungan dengan kinerja lingkungan yang buruk, juga menandakan bahwa PT RUM mempunyai pengendalian tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* yang buruk pula. Dalam *Corporate Social Responsibility* bukan hanya bertanggungjawab mengenai kinerja lingkungan, tetapi juga dari aspek energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, keterlibatan masyarakat, produk dan umum. Jika kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* buruk menandakan bahwa pengendalian *Corporate Governance* juga belum baik. Maka dari itu, adanya dewan komisaris dan komite audit diharapkan dapat menjadikan kinerja perusahaan lebih baik.

Terdapat berbagai penelitian yang memberikan hasil beragam mengenai hubungan antara kinerja keuangan dengan tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan serta *Corporate Social Responsibility*. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Eny Maryati & Wildah Nihayyatul (2017) mengenai hubungan CSR, GCG, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa CSR dan GCG yang berupa kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).¹⁸ Sedangkan GCG yang berupa kepemilikan institusional dan

¹⁸ Eny Maryanti and Wildah Nihayatul Fithri, "Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan," *Journal of Accounting Science* 1, no. 1 (2017): 21–37.

komite audit dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Purwanto, Isnain, Subhan & Zef (2020) dalam penelitiannya mengenai GCG yang diproksikan kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.¹⁹

Siti Djamilah & Surenggono (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa GCG yang berupa kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan *return on asset*.²⁰ CSR sebagai variabel pemediasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitriyana (2019) menunjukkan bahwa GCG yang berupa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan melalui ROA.²¹ Sedangkan GCG yang berupa dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. CSR berpengaruh positif terhadap ROA. CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yuni & Nur Fajrih (2015) menunjukkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, CSR juga bukan sebagai variabel intervening antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan.²² GCG yang berupa kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Serta GCG yang berupa

¹⁹ Purwanto Purwanto et al., "The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia," *International Journal of Economics and Financial Issues* 10, no. 3 (2020): 1–6.

²⁰ Siti Djamilah and Surenggono Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017): 41–53.

²¹ Nur Fitriyana, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI" (Universitas Islam Indonesia, 2019).

²² Yuni Tri Lestari and Nur Fajrih Asyik, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 7 (2015): 1–19.

kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Gregorius (2019) mengenai kinerja lingkungan dan hubungannya dengan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.²³ Selaras dengan penelitian Widhiastuti, Darma, & Budiasih (2017) yang juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa CSR yang diukur menggunakan GRI versi 4 berpengaruh positif pada ROA dan CSR dapat berfungsi sebagai variabel intervening pada pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROA.²⁴ Yudi Pratama (2017) menemukan dalam hasil penelitiannya menggunakan uji parsial yaitu kinerja lingkungan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan CSR dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.²⁵ sedangkan menggunakan uji sobel disimpulkan bahwa CSR bukan sebagai variabel intervening dalam hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti selanjutnya akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan variabel pemediannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan variabel independennya *Good Corporate Governance* diproksikan melalui dewan komisaris dan komite audit. Variabel independen selanjutnya adalah kinerja lingkungan. Berdasarkan peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja**

²³ Gregorius Paulus Tahu, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI),” *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 31–40.

²⁴ Ni Luh Putu Widhiastuti, I D. G. Dharma Suputra, and I G. A .N. Budiasih, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6, no. 2 (2017): 819–864.

²⁵ Yudi Partama Putra, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening,” *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 227–236.

Keuangan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Pada Tahun 2014-2019)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
3. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
5. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
6. Apakah *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?
7. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI pada tahun 2014-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* kinerja keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*
6. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap pengungkapan kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*
7. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan lingkungan terhadap pengungkapan kinerja keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. hasil dari penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Kinerja lingkungan, serta Corporate Social Responsibility.
 - b. hasil dari penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi perkembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti atau Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menamabah wawasan peneliti atau penulis tentang dampak Good Corporate Governance, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening.

b. Bagi Perguruan Tinggi atau Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

c. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat menjadi referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengaruh Good Corporate Governance, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara jelas terkait penelitian ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai berbagai macam teori dan pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel dan pengukuran penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai gambaran umum terkait proses penelitian dan hasil penelitian, serta hasil analisis “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI pada Tahun 2015-2019)”

BAB V

: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

1. Definisi Teori Keagenan

Teori keagenan atau agensi teori didasarkan untuk menangani perkara yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Permasalahan yang dapat diatasi dalam masalah keagenan merupakan permasalahan yang muncul pada saat tujuan dari prinsipal (investor) dan agen (manajer) berlawanan dan disaat prinsipal tidak bisa memverifikasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh agen. Selain itu, permasalahan yang dapat diatasi adalah masalah pembagian risiko yang muncul saat prinsipal dan agen mempunyai sikap yang bertolak belakang dalam menghadapi risiko.²⁶ Jika agen memiliki keunggulan informasi sedangkan prinsipal tidak memiliki informasi yang sama dan memiliki kepentingan yang berbeda, maka akan terjadi *principal agent problem*.²⁷ Adanya *principal agent problem*, maka agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya dan membuat rugi investor. Tindakan agen tersebut dapat menyebabkan adanya *agency cost*. Salah satu cara untuk memperkecil biaya keagenan yang ditanggung oleh investor adalah dengan melibatkan pihak ketiga.

Teori agensi biasa digunakan sebagai dasar untuk memahami tata kelola perusahaan. Teori agensi merupakan konsep tentang hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (manajer).²⁸ Adanya konsep tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan perilaku manajemen yang hanya

²⁶ Cahyani Nuswandari, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Agensi," *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2009): 47–53.

²⁷ Inge Andhitya Rahmawati, Brady Rikumahu, and Vaya Juliana Dillak, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 54–70.

²⁸ Rizky Arifani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)," *Universitas Brawijaya* 1, no. 2 (2013): 1–17.

mementingkan diri sendiri terutama yang terkait dengan *residual control high*. Penerapan GCG dalam perusahaan diharapkan dapat meminimalisir dan menghindari adanya praktik ilegal yang dilakukan direksi dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan.

2. Teori Keagenan dalam Perspektif Islam

Secara normatif, dalam pandangan Islam praktik akuntansi dapat didasarkan pada perintah Allah dalam Q.S Al-Baqarah:282 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ۖ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۖ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۖ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۖ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمِ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada

hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al- Baqarah: 282)

Perintah dalam ayat ini adalah tentang praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar (adil dan jujur). Dengan adanya keimanan, teori, dan praktik akuntansi syariah dapat menjadi pemicu agar tercipta realitas ekonomi bisnis yang bertauhid.²⁹ Dalam konteks keimanan, akuntansi syariah memiliki prinsip humanis atau manusiawi, emansipatris yang berarti dapat mengikuti perubahan mengenai teori dan praktik akauntansi modern, transdental yang berarti dapat melintas batas disiplin ilmu akuntansi dan taleologikal yang berarti suatu pertanggungjawaban manusia kepada Tuhannya.

Teori agensi memiliki nilai kapitalistik yang sangat eksploitatif. Teori agensi memiliki kemampuan untuk merasionalkan, menormalisasi

²⁹ Mariska Dewi Anggraeni, “Agency Theory Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9, no. 2 (2011): 272–288.

dan melegitimasi berbagai macam alat yang digunakan untuk mengendalikan pekerja seakan kaum pekerja tersebut memperoleh banyak manfaat namun dalam kenyataannya sangat eksploitatif.

Dalam segi amanah praktek akuntansi dalam konteks teori agensi termasuk praktik yang bertujuan untuk kepentingan diri sendiri, baik prinsipal maupun agen.³⁰ Dalam praktek ini yang diuntungkan adalah direksi karena yang bertindak sebagai *controlling*. Perilaku demikian dapat mengakibatkan para manajer menganggap bahwa amanah sebagai sifat yang harus loyal terhadap direksi. Dilihat dari hakikat amanah yang datangnya dari Allah, manajer dan direksi telah melanggar ajaran mengenai amanah.

2.1.2 Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Konsep legitimasi berkaitan dengan peran legitimasi dalam kehidupan sosial, legitimasi merupakan suatu keadaan psikologis dimana orang dan kelompok sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya.³¹ Legitimasi mengarah pada kondisi yang terjadi ketika nilai suatu perusahaan sama dengan masyarakat. Sehingga mereka bertanggung jawab untuk beroperasi dalam batas dan norma masyarakat. berarti bahwa keberadaan suatu perusahaan atau entitas dapat berlanjut jika sistem nilai yang digunakan untuk menjalan kegiatan operasionalnya sesuai dengan sistem yang ada di masyarakat.³²

Dalam teori legitimasi dikatakan bahwa suatu perusahaan akan sukarela dan berkesadaran akan melaporkan aktifitasnya. Dalam teori legitimasi terdapat kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat, kontrak sosial ini merupakan salah satu cara untuk menjelaskan sejumlah besar harapan masyarakat tentang bagaimana perusahaan menjalankan operasinya.³³ Kontrak sosial berisi mengenai hak dan kewajiban

³⁰ Ibid.

³¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, 2nd ed. (Yogyakarta: Expert, 2018).

³² Ponny Harsanti, "Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi," *Mawas Majalah Ilmiah* 24, no. 1 (2011): 202–215.

³³ Sri Rokhlinasari, "Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan," *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*: 1–11.

perusahaan terhadap masyarakat. Tujuan perusahaan dan tujuan masyarakat harus di selaraskan agar dapat di laksanakan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.³⁴

Perbedaan antara nilai masyarakat dengan perusahaan disebut dengan *legitimacy gap*. Dalam mengatasi hal ini suatu perusahaan atau organisasi dapat melakukan cara berikut :³⁵

- a. Merubah output, dengan tujuan supaya sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.
- b. Tidak mengubah output, tapi mendemonstrasikan agar bisa sesuai dari output melalui pendidikan dan informasi.
- c. Mencoba mengubah persepsi dan pandangan masyarakat dengan cara menghubungkannya dengan simbol yang memiliki status legitimasi yang tinggi.
- d. Menyesuaikan harapan mereka dengan output, tujuan dan metode organisasi.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Legitimasi ini nantinya melindungi perusahaan dari hal-hal yang tidak diinginkan. Legitimasi juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa dalam kegiatan operasional perusahaan bukan hanya untuk tujuan pribadi, tetapi harus bermanfaat juga bagi *stakeholdernya*.³⁶ Yang termasuk *stakeholder* adalah masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain. Eksistensi perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari *stakeholder* kepada perusahaan. dalam teori *stakeholder* untuk menuju kesuksesan

³⁴ Bella Septianing Putri, "Pengaruh GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Intervening," *Jurnal Ilmudan Riset Akuntansi* 7, no. 12 (2018): 1–23.

³⁵ Harsanti, "Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi."

³⁶ Naili Saadah et al., "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report," *AEBI Accounting Review (ARR)* 5, no. 1 (2020): 46–56.

perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan berbagai macam kepentingan dari para *stakeholdernya*.³⁷

Manajemen memberikan informasi sukarela tentang tanggung jawab sosial perusahaan untuk memenuhi kepuasan pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengontrol penggunaan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi perusahaan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

1. Definisi Kinerja Keuangan

Tentunya untuk memahami definisi kinerja keuangan, tentu perlu memahami apa itu kinerja. Kinerja merupakan gambaran capaian yang telah dicapai suatu perusahaan atau organisasi dalam kegiatan operasionalnya sehingga dapat selaras dengan tujuan, visi dan misi perusahaan dalam merumuskan perencanaan strategis.³⁸ Kinerja perusahaan merupakan upaya perusahaan untuk mengevaluasi kegiatan bisnis perusahaan selama periode waktu tertentu. Perkembangan ekonomi suatu negara meningkatkan persaingan antar perusahaan, yang meningkatkan atau menurunkan keberadaan perusahaan. Gambaran keberhasilan perkembangan perusahaan dapat diperoleh dengan menginterpretasikan laporan keuangan tahunan. Artinya, link ke elemen yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan seperti aset, kewajiban, neraca, dan laba rugi.³⁹

Kinerja keuangan adalah ukuran tingkat kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu dalam kaitannya dengan kondisi keuangannya dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.⁴⁰ Definisi lain mengenai kinerja keuangan merupakan

³⁷ Lovink Angel Dwi Karina and Etna Nur Afri Yuyetta, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–12.

³⁸ Slamet Heri Winarno, "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan," *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–266.

³⁹ Silalahi and Ardini, "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan."

⁴⁰ Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia," *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): 211–227.

gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dianalisis dengan alat analisis keuangan.

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

⁴¹ Terdapat empat tujuan dalam penilaian kinerja keuangan:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka panjang atau jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menstabilkan usahanya dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Terdapat lima manfaat dalam penilaian kinerja keuangan:⁴²

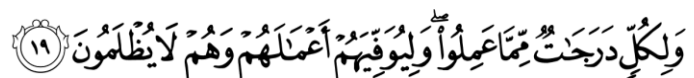
1. Untuk mengukur pencapaian perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat keberhasilan kegiatan operasionalnya.
2. Menilai kontribusi bagian-bagian untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar pengambilan keputusan tentang strategi masa depan perusahaan.
4. Berguna sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan perusahaan lainnya.
5. Digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal yang bisa menaikkan efisiensi serta produktivitas perusahaan.

⁴¹ Rika Regina, "The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 1 (2021): 1–26.

⁴² Farida Efriyanti, Retno Anggriani, and Yunus Fiscal, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk.," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2012): 299–316.

3. Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Dalam menghadapi persaingan bisnis di era globalisasi saat ini, perusahaan perlu memiliki kinerja keuangan yang baik agar tetap bisa berdiri. Istilah kinerja sendiri sudah tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Ahqaf ayat 19:



“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Q.S. Al-Ahqaf: 19)

Dapat dipahami dari ayat diatas bahwa setiap amal dan perbuatan baik yang dilakukan manusia akan dibalas oleh Allah SWT. Apabila seseorang menunjukkan kinerja yang baik dalm suatu organisasi maka ia akan mendapat hasil yang baik dari perkerjaannya dan dapat memberikan keuntungan bagi organisasi atau perusahaan.

4. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat enam (6) rasio yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan :⁴³

1. Rasio Likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage ratio*) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur aset perusahaan dapat dibiayai oleh utang.
3. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan dalam menggunakan aset yang dimiliki.

⁴³ Meutia Dewi, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1, no. 1 (2017): 1–14.

5. Rasio pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya.
6. Rasio penilaian memberikan ukuran tentang kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dalam penelitian rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas, dengan menggunakan nilai *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan.⁴⁴ ROA yang tinggi berarti menunjukkan semakin tinggi efisiensi manajemen aset, sebaliknya jika efisiensi manajemen aset berarti kinerja tidak efisien.

2.1.5 Good Corporate Governance

1. Definisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance menjadi topik hangat pada masa krisis ekonomi tahun 1990, pada masa itu penerapan GCG dalam perusahaan dianggap penting untuk keluar dari krisis ekonomi. Sehingga banyak definisi yang disampaikan tentang *Good Corporate Governance*, misalnya Cadbury Committee mendefinisikan corporate governance sebagai “*A set rules that define the relationship between shareholder, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities.*”⁴⁵

Sedangkan OECD (*Organization for Economic Corporation and Development*) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah Suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan suatu perusahaan. GCG mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban orang-orang yang berkepentingan dengan kehidupan perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan direksi, manajer, dan semua anggota pihak yang berkepentingan non-pemegang saham. Secara umum, GCG adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk

⁴⁴ Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, “Analisis Kinerja Keuangan,” *Kinerja* 14, no. 1 (2017): 6–15.

⁴⁵ Muhammad Shidqon Prabowo, *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*, 1st ed. (Yogyakarta: UII Press, 2018).

menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya.⁴⁶ Dengan diterapkannya GCG diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan perbedaan kepentingan para *stakeholder*.

2. Asas *Good Corporate Governance*

Berdasarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia tahun 2006 terdapat lima asas GCG, yaitu:⁴⁷

1. Transparansi (Transparency)

Transparansi berarti perusahaan memiliki kewajiban untuk menyediakan materi dan konteks secara praktis yang mudah dipahami oleh para *stakeholder*. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya hal-hal yang disyaratkan oleh undang-undang dan peraturan, tetapi juga hal-hal penting untuk proses pengambilan keputusan pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas artinya suatu perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan adil. Untuk itu, perusahaan harus dikelola dengan baik, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan salah satu prasyarat bagi kinerja bisnis yang berkelanjutan.

3. Responsibilitas (Responsibility)

Responsibilitas berarti bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha pada jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. Independensi (Independensi)

⁴⁶ Thomas S. Kaihatu, "Good Corporate Governance Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.

⁴⁷ Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia* (Jakarta: KNKG, 2006).

Independensi artinya suatu perusahaan dijalankan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

5. Kewajaran (Fairness)

Kewajaran artinya sebuah perusahaan pada melaksanakan kegiatannya harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham serta stakeholder lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

3. *Good Corporate Governance* dalam Prespektif Islam

Semakin berkembangnya perusahaan berbasis syariah di Indonesia seperti dalam bidang perbankan dan asuransi syariah. Dengan berkembangnya bisnis yang berbasis syariah tentu saja memberikan dampak terhadap pelaksanaan GCG. Perusahaan dengan basis syariah tentu mempunyai perspektif sendiri terhadap GCG yang merupakan cerminan dari perspektif syariah. Menurut muqorobin terdapat empat prinsip GCG dalam Islam, yaitu tauhid, taqwa dan ridha, equilibrium (keseimbangan dan keadilan), dan kemaslahatan.

1. Tauhid

Dalam Islam memiliki konsep yang utuh dan menyeluruh serta akhlak dan ketaqwaan kepada Allah SWT, yang merupakan tembok kokoh agar tidak terjerumus ke dalam praktek-praktek haram dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik disebut dalam terminologi modern sebagai tata kelola perusahaan yang baik sehubungan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah ra, yang artinya: *“Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan dengan baik”*.

Muqorobin menyatakan bahwa tauhid adalah prinsip *Good Corporate Governance* yang utama dalam Islam. Tauhid merupakan fondasi terpenting dari semua ajaran Islam. Tauhid menjadi dasar dari segala konsep dan aktifitas umat Islam dalam dibidang ekonomi, politik, sosial

dan budaya. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafat fundamental dari Ekonomi Islam, sebagaimana firman Allah surat Az-Zumar ayat 38:

وَلَيْن سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَتُ ضَرُّوهُ أَوْ أَرَادَنِيَ بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٣٨﴾

“Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?,” niscaya mereka menjawab: “Allah.” Katakanlah: “Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?.” Katakanlah: “Cukuplah Allah bagiku.” Kepada-Nya-lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.” (Q.S. Az-Zumar: 38)

2. Taqwa dan ridha

Prinsip atau asas taqwa dan ridha menjadi prinsip utama tegaknya sebuah institusi Islam dalam bentuk asas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya. Tata kelola bisnis dalam Islam juga harus ditegakkan diatas taqwa kepada Allah dan ridha-Nya dalam Q.S At-Taubah ayat 109:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُيُوتَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُيُوتَهُ عَلَىٰ شَفَا جُرْفٍ هَاكِ فَآتَاهَا رَبُّهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٩﴾

“Maka apakah orang-orang yang mendirikan masjidnya di atas dasar taqwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-

orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.” (Q.S. At-Taubah: 109).

Dalam melakukan bisnis, harus dilakukan atas dasar suka sama suka atau sukarela. Tidak dibenarkan bahwa suatu perbuatan muamalah, seperti perdagangan, dilakukan dengan melakukan pemaksaan ataupun penipuan. Jika hal ini terjadi, dapat membatalkan perbuatan tersebut. Prinsip ridha ini menunjukkan rasa ikhlas dan iktikad baik dari para pihak.

3. Ekuilibrium (Keseimbangan dan Keadilan)

Tawazun atau *mizan* (keseimbangan) dan *al’-adalah* (keadilan) merupakan konsep tentang ekuilibrium dalam Islam. *Tawazun* digunakan dalam menjelaskan fenomenafisik, sekalipun memiliki implikasi sosial yang kemudian sering menjadi wilayah *al’adalah* sebagai manifestasi Tauhid khususnya dalam konteks sosial kemasyarakatan, termasuk keadilan ekonomi dan bisnis. Allah SWT berfirman dalam Q.S ar-rahman ayat 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ
أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ
وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.” (Q.S. Ar-Rahman: 7-9).

4. Kemashlahatan

Mashlahat secara umum didefinisikan sebagai kebaikan dunia dan akhirat. Sedangkan, para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mendatangkan manfaat, kebaikan dan

menghindarkan diri dan keburukan, kerusakan dan mufسادah. Imam ghazali menyimpulkan bahwa mashlahat adalah upaya untuk mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni:⁴⁸

- a. Pemeliharaan agama (*hifdzud-din*)
- b. Pemelihara jiwa (*hifhzun-nafs*)
- c. Pemelihara akal (*hifhzul-‘aql*) pemeliharaan keturunan (*hifhzun-nasl*)
- d. Pemelihara harta benda (*hifhzul-maal*)

4. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Mekanisme dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipengaruhi mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal perusahaan dalam GCG meliputi investor, akuntan publik, pemberi pinjaman dan lembaga yang mengesahkan legalitas. Sedangkan mekanisme internal meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit.⁴⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang faktor internal yang di proksikan melalui dewan komisaris dan komite audit.

1) Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan inti dari pelaksanaan *corporate governance* yang bertugas sebagai penjamin pelaksanaan strategi, pengawas manajemen, dan pengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas di lingkungan perusahaan.⁵⁰ Dewan komisaris dihitung dengan persentase jumlah total dari anggota dewan komisaris, baik itu internal maupun eksternal perusahaan. Rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{DK} = \text{DK Intern} + \text{DK Ekstern}$$

⁴⁸ Prabowo, *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*.

⁴⁹ Fernanda Lady Pratiwi, "Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2017): 1–15.

⁵⁰ Rahmawati, Rikumahu, and Dillak, "Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

Keterangan:

DK : Jumlah total dari anggota dewan komisaris

DK Intern : Anggota dewan komisaris dari internal

DK Ekstern : Anggota dewan komisaris dari eksternal

2) Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu struktur dalam mekanisme *corporate governance* yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapannya. Komite audit bertugas untuk membantu kinerja dewan komisaris dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.⁵¹ Indikator dalam penelitian ini yaitu proporsi jumlah minimal anggota komite audit yang terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan dua orang di luar emiten atau perusahaan publik. Sehingga dapat dirumuskan:

**Komite Audit = Jumlah Rapat Komite Audit dalam
Satu Tahun**

2.1.6 Kinerja Lingkungan

1. Definisi Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan tanggungjawab sosial perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik.⁵² Definisi lain dari kinerja lingkungan adalah hubungan perusahaan dengan lingkungan dalam hal dampak sumber daya, dampak proses produksi, pemulihan pengolahan produk, dan juga kepatuhan terhadap lingkungan kerja. Semakin banyak perusahaan yang peduli terhadap kegiatan lingkungan, semakin banyak perusahaan yang harus mengungkapkan dalam laporan tahunan.⁵³

⁵¹ Hawin Sari, Agustin, and Mulyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan."

⁵² Amir Hamzah, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility," *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 13, no. 2 (2018): 1–18.

⁵³ I Gusti Agung Bagus Damanik and I Ketut Yadnyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 1 (2017): 645–673.

Kinerja lingkungan dapat menggambarkan mengenai kepedulian perusahaan kepada lingkungan sekitarnya. Kinerja lingkungan yang baik juga dapat meminimalisir terjadinya tuntutan dari masyarakat ataupun pemangku kepentingan mengenai permasalahan lingkungan. Dengan adanya kinerja lingkungan perusahaan merupakan titik temu antara pemangku kepentingan dan nilai strategi pembangunan berkelanjutan.⁵⁴

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Berikut merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja lingkungan, yaitu:

1. Konsumen menginginkan produk yang bersih, dalam proses pembuatan produk tersebut tidak boleh mencemari lingkungan baik dari cara penggunaan dan pembuangan.
2. Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan memiliki taraf produktivitas yg tinggi.
3. Perusahaan yang memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan dan mempunyai kinerja lingkungan yg baik biasanya bisa memperoleh keuntungan yang signifikan.
4. Kinerja lingkungan yg baik bisa membuat manajer agar terus melakukan inovasi serta mencari peluang baru.

3. Kinerja Lingkungan dalam Perspektif Islam

Kinerja secara islami merupakan suatu pencapaian yang diperoleh seseorang dalam bekerja yang mengikuti kaidah agama dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Kinerja islami meliputi:

- a. Amanah dalam bekerja, yakni jujur, profesional, ibadah dan amal perbuatan yang baik.
- b. Mendalami agama dan profesi serta rajin bekerja.

Dengan adanya kinerja lingkungan lingkungan yang baik tentunya dapat mendukung adanya kinerja secara islami tersebut. Kinerja lingkungan yang baik berarti bertanggungjawab atas dampak lingkungan yang akan ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Islam mempunyai pandangan sendiri

⁵⁴ Rutinaias Haholongan, "Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 413–424.

terhadap lingkungan, karena manusia diciptakan sebagai pemimpin di bumi, yang artinya sebagai manusia wajib untuk menjaga dan melestarikan bumi.⁵⁵ Salah satu cara untuk melestarikan bumi yang bisa dilakukan oleh seorang pemimpin ialah dengan bertanggung jawab atas kegiatan operasinya dengan memperhatikan dampak lingkungan. Seperti yang tertuang dalam surah Al-Qashas: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash: 77).

4. Penilaian Kinerja Lingkungan menggunakan PROPER

Dalam mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan, pemerintah berkerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup membentuk *platform* Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Tujuan penilaian dengan menggunakan PROPER untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam bidang lingkungan dan memberikan kejelasan informasi kepada *stakeholder* tentang pengelolaan lingkungan oleh perusahaan.⁵⁶ hasil penilaian PROPER berdasarkan peringkat yang diberikan kepada perusahaan. Peningkatan hasil PROPER dikategorikan menurut warna, masing-masing peringkat warna menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan. peringkat PROPER dikelompokkan menjadi lima peringkat

⁵⁵ Nurleli and Rini Lestari, “Kinerja Lingkungan Perusahaan Jakarta Islam Index (JII) Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan,” *Seminar Nasional dan Call For Paper* 1, no. 1 (2017): 291–313.

⁵⁶ Mazda Sri Tjahjono, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan,” *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 1 (2013): 38–46.

warna dimulai yang terbaik berwarna emas, hijau, biru, merah, dan yang terburuk hitam hitam.⁵⁷

Tabel 2.1 Kriteria Peringkat dalam PROPER

Warna	Keterangan
Emas	Perusahaan atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan ekologis dalam proses produksi dan jasanya serta telah menjalankan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Perusahaan dan/atau kegiatan yang melalui penerapan sistem manajemen lingkungan telah menerapkan sistem manajemen lingkungan yang melampaui apa yang disyaratkan secara hukum dan telah menggunakan sumber daya secara efisien dan telah melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik
Biru	Usaha atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sebagaimana dipersyaratkan oleh undang-undang atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Diberikan kepada mereka yang telah melakukan upaya di bidang pengelolaan lingkungan tetapi belum memenuhi persyaratan hukum.
Hitam	Diberikan kepada orang yang dalam menjalankan usaha dan/atau kegiatannya dengan sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau

⁵⁷ Reliantoro, *The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai Dan Keunggulan Lingkungan*.

	perusakan lingkungan hidup, serta mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak dikenakan sanksi administratif.
--	--

2.1.7 Corporate Social Responsibility

1. Definisi *Corporate Social Responsibility*

Definisi *Corporate Social Responsibility* menurut *World Business Council for Sustainable Development (WBCSD)* adalah⁵⁸

“Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by bussines to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large”

Bisa diartikan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen bisnis untuk berperilaku baik, beroperasi secara legal dan dapat berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari tiga aspek yakni ekonomi, sosial dan lingkungan.

Terdapat beberapa definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* menurut para ahli dalam buku yang ditulis oleh Totok (2019: 94):⁵⁹

Author Bowen (1953) mendefinisikan,

“CSR mengacu pada kewajiban perusahaan untuk membuat kebijakan dan keputusan yang sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat.”

Corporate Social Responsibility menurut Davis & Blomstrom (1966) adalah

“tanggungjawab sosial yang mengacu pada kewajiban seseorang atau entitas untuk mempertimbangkan dampak dari tindakan pada sistem sosial secara keseluruhan.”

⁵⁸ Bambang Rudito and Melia Famiola, *Corporate Social Responsibility* (Bandung: Rekayasa Sains, 2019).

⁵⁹ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

Definisi lain dari CSR adalah domain penelitian yang penting dalam etika bisnis karena bisnis bergantung pada masyarakat untuk keberadaan, berkelanjutan, dan pertumbuhan.⁶⁰ Jadi, dari semua definisi tentang CSR dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

2. Konsep Triple Bottom Line dalam *Corporate Social Responsibility*

Konsep *Triple Bottom Line* adalah pembangunan *Profit, People, dan Planet*. *Profit* artinya keuntungan yang diperoleh perusahaan, *People* artinya tanggung jawab sosial, dan *Planet* artinya tanggung jawab lingkungan, sehingga dengan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan akan lebih mendorong adanya pembangunan yang berkelanjutan.⁶¹

a. *Profit* (Keuntungan)

Profit menjadi unsur paling utama dalam dunia usaha. *Profit* merupakan pendapatan tambahan sebagai penjamin kelangsungan hidup perusahaan.

b. *People* (Masyarakat dan *stakeholder*)

People merupakan lingkungan masyarakat mempengaruhi dan dapat mempengaruhi perusahaan. Perusahaan tidak dapat menjalankan bisnis tanpa dukungan masyarakat karena masyarakat memiliki hubungan yang kuat dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

c. *Planet* (Lingkungan)

Planet merupakan lingkungan fisik perusahaan yang memiliki dampak besar terhadap eksistensi perusahaan. Konsep hubungan kausal antara perusahaan dan alam. Jika dalam operasinya perusahaan mengabaikan

⁶⁰ Dwi Luvira Oktavianingsih, Otniel Safkaur, and Pascalina V. S. Sesa, "The Effects of Information Content of Cash Flow Statement, Dividend Payout Ratio, Economic Value Added and Corporate Social Responsibility on Stock Trading Volume," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 1 (2021): 53–74.

⁶¹ Yossie Ria Sofyanty, Djamhur Hamid, and Rizki Yudhi Dewantara, "Analisis Penerapan CSR Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center)," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 42, no. 2 (2017): 26–31.

kerusakan lingkungan yang ditimbulkannya, maka terjadi eksploitasi tanpa batas yang merusak masyarakat.

3. *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Islam

Corporate Social Responsibility dari sudut pandang Islam merupakan bentuk nyata dari konsep ajaran Ihsan sebagai puncak dari ajaran etika. Ihsan berarti melakukan perbuatan baik yang mungkin berguna bagi orang lain untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT.⁶² Menurut Sayyid Qutb, Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang. Tanggung jawab sosial mengacu pada keharusan suatu perusahaan untuk memberi kontribusi kepada masyarakat. Terdapat tiga hal yang harus diemban perusahaan dalam tanggung jawab sosial.⁶³

1. Pelaku-pelaku organisasi, meliputi:

- a. Hubungan perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Q.S An-Nisa ayat 149

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ١٤٩

“Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Mahakuasa.” (Q.S An-Nisa: 149)

- b. Hubungan pekerja dengan perusahaan
- c. Hubungan perusahaan dan pelaku usaha lain

2. Lingkungan alam

Q.S . Al-A'raf ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut

⁶² Omi Pramiana and Nur Anisah, “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Shariah Enterprise Theory,” *EKSIS* 13, no. 2 (2018): 169–182.

⁶³ Fitra Rizal, “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Islam,” *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 19–38.

dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S . Al-A’raf: 56)

3. Kesejahteraan sosial masyarakat

Beberapa prinsip dalam Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan CSR yaitu:

- a. Menjaga lingkungan dan melestarikannya dalam Surat Al-Maidah ayat 32

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا
بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ
جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي
الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. Al-Maidah: 32)

- b. Upaya untuk menghapus kemiskinan dalam Surat Al-Hasyr: 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةَ بَيْنَ الْأَعْيُنِ
مِنْكُمْ وَمَا أَنَا بِرَسُولٍ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَكُمُ عَنْهُ فَأَنْتَهُمْ وَأَنْتُمْ
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“ Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.”(Q.S. Al-Hasyr: 7)

- c. Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih daripada sesuatu yang secara moral kotor, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar tertuang dalam surat Al-Maidah ayat 103

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامِرٍ وَلَكِنَّ الَّذِينَ
كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٣﴾

“Allah tidak pernah mensyariatkan adanya Bahirah, Sa'ibah, Wasilah dan haam. Tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.” (Q.S. Al-Maidah: 103).

- d. Jujur dan amanah tertuang dalam surat Al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Anfal:27).

4. Indikator Pengukuran *Corporate Social Responsibility*

Pengukuran nilai *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah pelaporan, pengungkapan standar yang berindikator tanggungjawab sosial oleh perusahaan untuk memberikan manfaat pada *stakeholder*.⁶⁴ GRI versi 4.0 dengan jumlah 78 pengungkapan terdiri dari kategori lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Pendekatan perhitungan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan variabel dummy. Dengan kata lain, jika perusahaan mengungkapkan salah satu item indeks CSR-nya, diberi skor 1, tetapi jika tidak mengungkapkan diberi skor 0. Metode perhitungannya adalah dengan menjumlahkan semua item yang diungkapkan dan membagi jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah yang seharusnya diungkapkan. Berikut rumus untuk menghitung tanggung jawab sosial perusahaan.

$$CSR = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSR: index pengungkapan CSR

V :Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M :jumlah item yang seharusnya diungkapkan

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ringkasan penelitian erdahulu yang terkait dengan *Good Corporate Governance*, kinerja lingkungan, kinerja keuangan, dan *Corporate Social Responsibility* yang disajikan pada tabel berikut:

⁶⁴ Widya Ais Sahla and Siti Sophiah Rothbatul Aliyah, "Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative Pada Perbankan Indonesia," *Jurnal INTEKNA* 16, no. 2 (2016): 101–200.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1	Eny Maryanti & Wildah Nihayatul Fitri (2017)	Jurnal “ <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan</i> ”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. GCG yang meliputi kepemilikan institusi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan GCG yang meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	Siti Djamilah & Surenggono (2017)	Jurnal “ <i>Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan</i> ”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berfungsi sebagai variabel pemediasi (intervening), pengaruh GCG yang berupa kepemilikan publik, kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris terhadap ROA dan ROE dari perusahaan perbankan pada

			<p>periode 2010 sampai 2014. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR dan CSR berpengaruh positif dan signifikan pada ROA dan ROE. Hal itu berarti, jika GCG tinggi, maka CSR juga tinggi dan jika CSR tinggi, maka ROA dan ROE.</p>
3	<p>Purwanto, Isnain Bustaram, subhan & Zef Risal (2020)</p>	<p>Jurnal “<i>The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia</i>”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.</p>
4	<p>Yuni Tri Lestari & Nur Fadjrih Asyik (2015)</p>	<p>Jurnal “Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan: <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening”</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GCG yang meliputi kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>. Sedangkan Variabel kepemilikan saham institusional, ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi kepemilikan saham manajerial</p>

			dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan CSR bukan sebagai variabel intervening antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan.
5	Nur Fitriyana (2019)	Skripsi “Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Aneka Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2018)”	<p>1. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui return on asset (ROA).</p> <p>3. Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan</p>

			<p>dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>4. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui return on asset (ROA).</p> <p>5. Komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel corporate social responsibility dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>6. Komite audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan melalui return on asset (ROA).</p> <p>7. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening pada hubungan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>8. Kepemilikan publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja</p>
--	--	--	---

			<p>Keuangan Perusahaan melalui return on asset (ROA).</p> <p>9. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan melalui return on asset (ROA).</p>
6	Gregorius Paulus Tahu (2019)	Jurnal “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi kinerja lingkungan. Dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan.
7	Ni luh putu widhiastuti, I D. G. Dharna suputra & I G. A. N. budiasih (2017)	Jurnal “Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Intervening”	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh positif pada ROA dan return saham. 2. Kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER terbukti berpengaruh positif pada CSR yang diukur dengan GRI versi 4. 3. CSR yang diukur dengan GRI versi 4 terbukti berpengaruh

			<p>positif pada ROA dan return saham.</p> <p>4. CSR terbukti sebagai variabel intervening pengaruh kinerja lingkungan pada ROA dan return saham.</p> <p>5. Kepemilikan modal terbukti sebagai variabel kontrol hanya pada pengaruh kinerja lingkungan, CSR dan return saham, sedangkan pada ROA tidak.</p>
8	Yudi Pratama Putra (2017)	Jurnal “Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai Variabel Intervening”	<p>1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. dan pengungkapan CSR bukan merupakan variabel intervening dalam dalam memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan.</p>

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk memantau proses akuntansi dan menilai kualitas tata kelola perusahaan. Dewan komisaris memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan dewan komisaris lebih terbuka dalam laporan tahunan mereka dan lebih bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dan masyarakat.

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan dewan komisaris dan kinerja keuangan menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Eny & Wildah (2017) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti & Surenggono (2017) menunjukkan hasil yang sama yaitu dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Nur (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit dibentuk untuk membantu dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit merupakan penunjang dewan komisaris agar laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh sebab itu, peran komite audit sangat penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang, yaitu dari komisaris independen dan pihak luar emiten.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eny & Wildah (2017) menunjukkan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama diperoleh dari penelitian

oleh Nur (2019) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Purwanto, Isnain & zef (2020) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. berdasarkan uraian diatas diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan PROPER yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibidang lingkungan dan memberi informasi mengenai pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika nilai kinerja lingkungan perusahaan semakin baik maka laporan keuangan semakin lengkap. Sehingga jika laporan keuangan baik maka dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) menunjukkan hasil yang signifikan mengenai pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena sebagian besar kegiatan CSR perusahaan berfokus kepada pemangku kepentingan. Dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat mendapat respon positif dari investor.

Yuni (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Eny & Wildah (2017) dan Nur (2019) menunjukkan hasil yang positif dan

signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan. Maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H4 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2.3.5 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening

Dewan Komisaris adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dewan komisaris mempunyai wewenang yang dapat mempengaruhi manjer dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin banyak anggota dewan komisaris maka pengawan terhadap dewan direksi jauh lebih banyak. Sehingga hubungan dewan komisaris dengan kinerja keuangan yang dihitung dengan profitabilitas adalah positif. Dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H5 : Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

2.3.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening

Adanya komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan untuk mengatasi adanya konflik. Semakin banyak anggota komite audit makan semakin baik dan dapat meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jika *Corporate Social Responsibility* baik maka kinerja keuangan akan baik pula. Jadi, dari uraian diatas dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H6 : Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

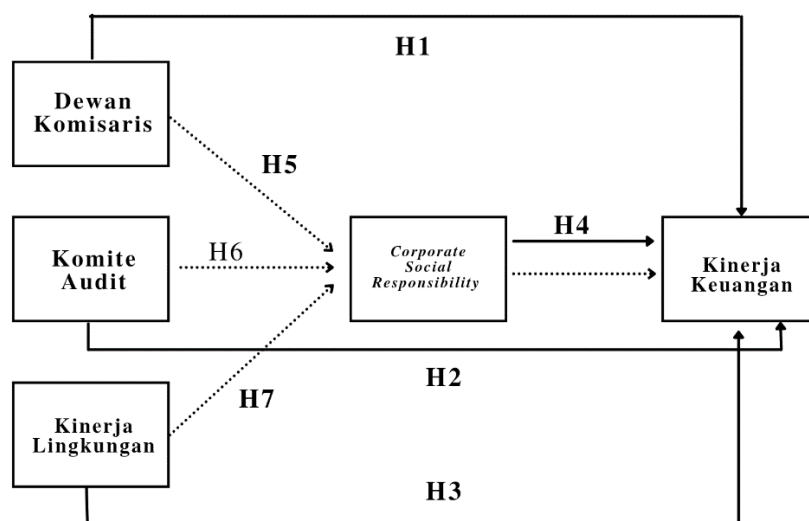
2.3.7 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening

Kinerja lingkungan digunakan sebagai indikator dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Oleh karena itu, jika kinerja lingkungan baik, maka tanggung jawab sosial perusahaan juga baik. Tanggung jawab sosial perusahaan yang baik akan meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kepercayaan investor, meningkatkan modal, dan meningkatkan keuntungan. Dengan cara ini, *Corporate Social Responsibility* dapat menyampaikan dampak dari hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widhiastuti, Dharma & Budiasih (2017) menunjukkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* terbukti sebagai variabel intervening pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan. Sehingga, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H7: Kinerja Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

—————→ = Pengaruh langsung

----- = Pengaruh dengan menggunakan variabel
intervening

- H1 :Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H2 :Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H3 :Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H4 :*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- H5 :Dewan Komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.
- H6 :Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.
- H7:Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan data yang berupa angka, menggunakan analisis statistik, meneliti populasi, sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis data dalam sebuah penelitian. Jenis data penelitian ini menggunakan data sekunder.⁶⁵ Data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, dengan kata lain sudah dikumpulkan oleh pengumpul data dan dipublikasikan kepada pengguna data.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu laporan tahunan perusahaan yang diambil dari website masing-masing perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menilai kinerja lingkungan berasal dari laporan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di situs resmi dari <http://proper.menhk.go.id>. Sumber data yang diambil berupa laporan keuangan dan laporan tahunan serta laporan peringkat PROPER dari tahun 2014 hingga tahun 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian dan subyek penelitian sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

⁶⁵ Nursapia Harahap and Sri Delina Lubis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: HO Publisher, 2020).

⁶⁶ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

⁶⁷ Abdul Gani Jamora Nasution, "Metodologi Penelitian: Kualitatif," *Diklat PGMI UINSU* (2020): 74.

manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dan sahamnya terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja lingkungan PROPER pada tahun 2014-2019.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik dari populasi tersebut.⁶⁸ Berikut merupakan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menerbitkan laporan keuangan dan menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2014-2019.
- b. Perusahaan yang melaporkan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunannya.
- c. Perusahaan yang berkontribusi dan berpartisipasi dalam program PROPER tahun 2014-2019
- d. Perusahaan yang memperoleh laba.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI 2014-2019	81
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada 2014-2019	(4)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan <i>Good Corporate Governance</i> dan CSR	(5)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER tahun 2014-2019	(40)
Perusahaan yang mengalami kerugian	(9)
Total Perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	23

Berdasarkan kriteria pada tabel di atas, yang dapat memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 23 perusahaan. Perusahaan yang

⁶⁸ Haharap and Lubis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

terdaftar di Index Saham Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur ISSI 2014-2019

No	Kode	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CINT	Chitose International Tbk
6	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
7	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
8	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INDR	Indorama Sythetics Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
13	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
14	KLBF	Kalbe Farma Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PTSN	Sat Nusaparsada Tbk
17	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
18	SMBR	Semen Baturaja Tbk
19	STTP	Siantar Top Tbk
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
21	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: <http://www.idx.co.id>

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis data sekunder. Data dalam penelitian ini untuk variabel *Good Corporate Governance*, pengungkapan CSR dan kinerja keuangan diperoleh dari *website* <http://www.idx.co.id> dan *website* perusahaan masing-masing. Sedangkan variabel kinerja lingkungan menggunakan data laporan PROPER yang diambil dari *website* <https://proper.menlhk.go.id> pada periode tahun 2014-2019.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel adalah karakteristik individu atau objek yang mempunyai berbagai macam variasi nilai.⁶⁹ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan nilai *return on asset* (ROA). ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total aktiva. Dengan demikian dapat dirumuskan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen juga disebut sebagai variabel stimulus.⁷⁰

⁶⁹ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

⁷⁰ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016).

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu GCG yang meliputi dewan komisaris dan komite audit serta kinerja lingkungan.

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus dan memberi nasihat kepada direksi.⁷¹ Perhitungan komite didasarkan pada jumlah anggota komite, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Rumus untuk menghitung dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\text{DK} = \text{DK Intern} + \text{DK Ekstern}$$

Keterangan:

DK : Jumlah total anggota dewan komisaris

DK Intern : Anggota dewan komisaris internal

DK Ekstern : Anggota dewan komisaris internal

b. Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.05. Isi dari peraturan tersebut bahwa komite audit paling kurang terdiri dari tiga anggota dari komisaris independen dan pihak luar atau perusahaan publik.⁷² Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit dalam Satu Tahun}$$

⁷¹ Melia Agustina Tertius and Yulius Jogi Christiawan, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan," *Bussines Accounting Review* 3, no. 1 (2015): 223–232.

⁷² Djamilah and Surenggono, "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediiasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan."

c. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan guna menciptakan lingkungan yang baik dengan memperhatikan dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan dan dapat di kelola sehingga dapat mengurangi dampak negatif tersebut.⁷³ Peringkat kinerja lingkungan menggunakan laporan PROPER dengan memberikan nilai 1-5 dari peringkat berdasarkan warna yang di dapat perusahaan.

Tabel 3.3 Penilaian Peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik , unggul dalam hal produksi dan jasa serta dalam menjalankan bisnis bertanggung jawab terhadap masyarakat	5
Hijau	Baik , penerapan sistem manajemen lingkungan melampaui yang dipersyaratkan dan efisien dalam menggunakan sumber daya	4
Biru	Cukup , telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan yang dipersyaratkan	3
Merah	Buruk , telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan yang dipersyaratkan.	2
Hitam	Sangat Buruk , melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.	1

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁷⁴ Variabel ini disebut

⁷³ Hidayat and Safitri, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Seagai Variabel Intervening."

⁷⁴ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

juga variabel mediasi. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* dengan indikator penilaian menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan 78 pengungkapan. Variabel dummy digunakan sebagai pendekatan untuk menghitung CSR, apabila perusahaan mengungkapkan item CSR maka bernilai 1 namun jika tidak mengungkapkan maka bernilai 0, perhitungannya dilakukan dengan membagi jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan perusahaan.

$$\text{CSR} = \frac{V}{M}$$

CSR: Index pengungkapan CSR

V :Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

M :jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menjelaskan data yang terkumpul apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat general.⁷⁵ Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan. Data yang digunakan untuk analisis dekritif pada penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris dan komite audit, kinerja lingkungan, kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

⁷⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Ponorogo: Wade Group, 2016).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang digunakan dapat memenuhi asumsi tersebut dan data harus berdistribusi normal untuk variabel bebas.⁷⁶ Data yang jumlahnya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Untuk mendeteksi normalitas dan data residual dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika sig lebih kecil dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linear yang hampir sempurna diantara variabel bebas. Uji ini menyebabkan model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan hasil yang tepat.⁷⁷ Dalam menghitung multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*), yang artinya jika nilai VIF dibawah angka 10 ($VIF < 10$) maka bisa dikatakan bahwa uji multikolinearitas tidak berbahaya atau lolos.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yang artinya terjadi antara residual pada suatu pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁷⁸ Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan kriteria sebagai berikut:

⁷⁶ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014).

⁷⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

⁷⁸ Agus Tri Basuki, *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2014).

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$). Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 3.4 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Keputusan	Hipotesis
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi
$d < dl$ atau $d > 4-dl$	Ditolak	Terdapat autokorelasi
$dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$	Ditolak	Terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan ketidaksamaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari prasyarat asumsi klasik pada model regresi.⁷⁹ Uji heteroskedasitas memiliki 4 macam, yaitu uji koefisien korelasi Spearman's rho, Scatter plot, uji Park, dan uji Glejser. Dalam penelitian uji heteroskedasitas yang digunakan menggunakan uji Scatter plot dan uji Glejser.

Dalam menggunakan uji scatterplot kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

⁷⁹ Ibid.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam melakukan uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute ($AbsU_i$) terhadap variabel bebas lain. Jika β signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas.⁸⁰ Jika nilai uji Glejser $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan mengalami gangguan heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai uji Glejser $\geq 0,05$ maka tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, dan hipotesis 4 menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi, meramalkan, atau menduga hubungan satu variabel bebas dengan variabel terikat.⁸¹

Berikut adalah langkah dalam melakukan analisis regresi linier berganda:

- a. Membuat garis linier berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

⁸⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 1st ed. (Semarang: Semarang University Press, 2012).

⁸¹ Munawaroh, Desi Yuniarti, and Memi Nor Hayati, "Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step (Studi Kasus: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011-2013) Mediation," *Jurnal EKSPONENSIAL* 6, no. 2 (2015): 193–199.

$X_1 X_2 X_3$ = Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kinerja Lingkungan

Z = CSR

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi untuk Variabel X_1, X_2, X_3 dan Z

e = error

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.⁸² Nilai koefisien determinasi (nilai R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 tinggi berarti menandakan model yang baik. Untuk nilai R^2 diatas 80% dianggap baik. Setiap variabel independen akan meningkatkan R^2 meskipun tambahan variabel tidak signifikan. Jika tambahan variabel independen mempunyai nilai signifikan maka nilai Adjusted R Square akan meningkat. Dan jika tambahan nilai variabel independen tersebut tidak signifikan maka Adjusted R Square akan menurun.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menampilkan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $F < 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.⁸³

d. Uji regresi parsial (uji t)

Uji regresi parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial Working capital turnover dan Total aset turnover berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 dan 2 sisi.⁸⁴

⁸² Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

⁸³ Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁸⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016).

Uji-t menunjukkan pengaruh suatu variabel secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%, hal ini berpengaruh tidak signifikan. Begitupun sebaliknya sebaliknya, jika t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, hal ini berpengaruh signifikan. Berikut merupakan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan:

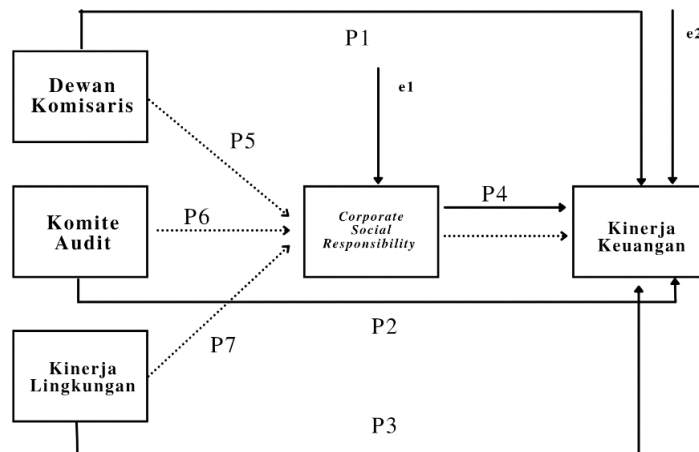
- 1) H_{01} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
 H_{a1} = Terdapat pengaruh positif signifikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
- 2) H_{02} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan
 H_{a2} = Terdapat pengaruh positif signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan
- 3) H_{03} = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
 H_{a3} = Terdapat pengaruh positif signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan
- 4) H_{04} = Tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan
 H_{a4} = Terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan

2. Analisis Jalur dan Uji Sobel

Metode analisis jalur digunakan untuk menguji Hipotesis 5, Hipotesis 6, dan Hipotesis 7. Analisis jalur dan uji Sobel digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel intervening untuk memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan cara untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier. Analisis jalur digunakan untuk mengetahui hubungan antara tiga atau lebih variabel. Berbeda dengan analisis regresi, analisis jalur merupakan pengujian dengan menggunakan variabel mediasi atau variabel intervening.⁸⁵ Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (komite audit dan dewan komisaris) dan kinerja lingkungan secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan dan dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*. Berikut ditampilkan model analisis jalur:



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Banyaknya varian variabel CSR yang tidak dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komite audit dan kinerja lingkungan dijelaskan oleh nilai e1. Sedangkan varians yang tidak dijelaskan oleh variabel direksi, komite audit, kinerja lingkungan dan CSR dijelaskan oleh nilai e2. Berikut rumus untuk mencari nilai e1 dan e2:

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} \quad e2 = \sqrt{1 - R^2}$$

⁸⁵ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 239.

Perhitungan koefisien jalur dibuat dengan membuat persamaan regresi yang terdiri dari dua persamaan struktural yang menunjukkan hubungan hipotetis. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam analisis jalur.

Persamaan regresi :

$$1) Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$2) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

b. Uji Sobel

Uji Sobel digunakan untuk menentukan apakah efek mediasi yang diteliti signifikan. Analisis jalur menghasilkan koefisien yang menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel penelitian. Besarnya pengaruh langsung dinyatakan sebagai nilai koefisien, dan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan nilai koefisien (a x b). Oleh karena itu, kami menjalankan pengujian menggunakan uji Sobel untuk mengetahui besarnya pengaruh yang memediasi apakah perkalian a x b menghasilkan angka yang signifikan. Uji Sobel dilakukan dengan menghitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sab) dengan menggunakan rumus berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

Dari hasil perhitungan Sab, nilai t statistik pengaruh mediasi (intervening) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Berdasarkan hasil nilai t hitung yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan hasil nilai dari t tabel dan apabila nilai dari t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka kesimpulannya adalah terjadi pengaruh intervening yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (dewan komisaris dan komite audit), kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI periode tahun 2014-2019.

4.1.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari tahun 2014 hingga tahun 2019 yaitu sebanyak 138 sampel data. Tabel statistik deskriptif digunakan untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Dalam tabel data deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi yang dihitung menggunakan SPSS. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	138	2	12	4.83	2.234
Komite Audit	138	3	5	3.12	0.402
Kinerja Lingkungan	138	2	4	3.12	0.514
Kinerja Keuangan	138	0.0002	0.4481	0.090220	0.0813567
CSR	138	0.3077	0.8205	0.614714	0.1278217
Valid N (listwise)	138				

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

- a. GCG (dewan komisaris) tahun 2014-2019 pada 23 perusahaan dengan 138 sampel yang terdaftar di ISSI memiliki nilai rata-rata sebesar 4,83 dengan standar deviasi 2.234, dapat disimpulkan nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa sebaran nilai dari variabel nilai perusahaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas data dari variabel tersebut baik, karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasinya mengidentifikasi bahwa standar error tersebut kecil. Nilai terendah atau minimum dari dewan komisaris sebanyak 2 orang yang diperoleh PT Chitose International Tbk pada tahun 2014- 2019 dan nilai maksimum diperoleh PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2016-2017 dengan nilai sebanyak 12 orang, sehingga dapat diartikan bahwa PT Astra Internasional Tbk mempunyai jumlah dewan komisaris paling banyak diantara perusahaan sampel.
- b. GCG (komite audit) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan standar deviasi sebesar 0,402 yang menunjukkan bahwa komite audit di 23 perusahaan sampel baik. Nilai minimum komite audit sebanyak 3 orang yang diperoleh beberapa perusahaan dari 23 sampel. Sedangkan nilai maksimum komite audit sebanyak 5 orang yang diperoleh PT Chitose International Tbk pada tahun 2019 dan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2015.
- c. Kinerja lingkungan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,12 dengan standar deviasi sebesar 0,514 yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan di 23 perusahaan sampel baik. Nilai minimum kinerja lingkungan sebesar 2 yang berarti berada dikategori merah diperoleh beberapa perusahaan yaitu PT Chitose International Tbk pada tahun 2015-2016, PT Sumi Indo Kabel Tbk pada tahun 2017-2018, PT Mayora Indah pada tahun 2015, PT Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2018, PT Siantar Top Tbk pada tahun 2015-2016 . Sedangkan nilai maksimum kinerja lingkungan sebesar 4 yang berada dikategori hijau diperoleh beberapa perusahaan yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2019, PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015-2019, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2015,2016, 2018 dan 2019, PT Kalbe

Farma Tbk pada tahun 2018-2019, PT Sido Muncul Tbk pada tahun 2016-2019, PT Semen Batu Raja Tbk tahun 2018, PT Unilever Indonesia Tbk pada 2015-2016.

- d. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0902 dengan standar deviasi sebesar 0,8135 yang menunjukkan bahwa data kinerja keuangan di 23 perusahaan sampel baik. Nilai minimum kinerja keuangan sebesar 0,0002 yang diperoleh PT Voksel Electric Tbk pada tahun 2015, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai kinerja paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0,4481 yang diperoleh PT Unilever Tbk pada tahun 2018, yang diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai kinerja keuangan paling tinggi diantara 23 sampel perusahaan.
- e. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,61471 dengan standar deviasi sebesar 0,12782 yang menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial baik. Pengungkapan CSR yang terendah sebesar 0,3077 oleh perusahaan PT Chaeron Pokphand Indonesia pada tahun 2015 dan pengungkapan CSR tertinggi sebesar 0,8205 oleh perusahaan PT Astra Internasional Tbk pada tahun 2015-2018.

4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel yang berdistribusi secara normal atau tidak.⁸⁶ Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Variabel	KS	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,066	0,200	Normal

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

⁸⁶ Haharap and Lubis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	KS	Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,060	0,200	Normal

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji pada sampel regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi tidak dapat memiliki hubungan antar variabel bebas.⁸⁷ Hasil uji multikolinieritas dapat dipastikan dari nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka data tersebut tidak multikolinier.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas Variabel Dependen Corporate Social Responsibility

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris	0,815	1,227	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,948	1,054	
Kinerja Lingkungan	0,841	1,189	

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen (dewan komisaris, komite audit, dan kinerja lingkungan) semua variabel

⁸⁷ Ratna Wijayanti Daniar Paramita, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015).

mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10. Variabel independen dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,815, komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948, dan nilai *tolerance* kinerja lingkungan sebesar 0,841 yang artinya tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF untuk dewan komisaris yaitu 1,227, komite audit 1,054, dan kinerja lingkungan 1,189 dimana nilai tersebut dibawah angka 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Kesimpulan
Dewan Komisaris	0,501	1,998	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Komite Audit	0,886	1,128	
Kinerja Lingkungan	0,738	1,356	
CSR	0,453	2,208	

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas terhadap variabel independen (dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan dan CSR) semua variabel mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10. Variabel independen dewan komisaris memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,501, komite audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,886, nilai *tolerance* kinerja lingkungan sebesar 0,738 dan CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,453. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF untuk dewan komisaris yaitu 1,227, komite audit 1,054, dan kinerja lingkungan 1,189 dimana nilai tersebut dibawah angka 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya.⁸⁸ Uji Autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin -Watson.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.705 ^a	0.497	0.486	0.08002	2.067
a. Predictors: (Constant), KL, KA, DK					
b. Dependent Variable: CSR					

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,067. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU. Kriteria penentuan nilai dU diambil dari tabel Durbin-Watson dengan n = 138 sampel dan k = 3 variabel bebas, sehingga nilai dU adalah 1,7765. Keputusan didasarkan pada keputusan $dU < d < 4-dU$ ($1,7765 < 2.067 < 2.2335$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterapkan karena tidak terdapat autokorelasi antar variabel bebas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.366 ^a	0.134	0.108	0.06946	2.054
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK					
b. Dependent Variable: KK					

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

⁸⁸ Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,054. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$. Kriteria penentuan nilai d_U diambil dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel $n = 138$ dan jumlah variabel independen $k = 4$, sehingga diperoleh nilai d_U sebesar 1,7819. Pengambilan keputusan berdasarkan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,7819 < 2,054 < 2,2281$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diterapkan karena tidak terdapat autokorelasi antar variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

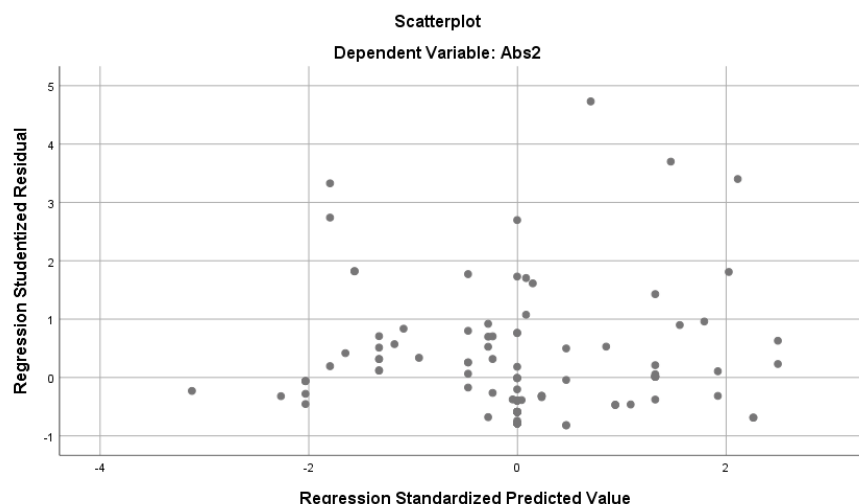
Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan lain. Berikut hasil analisis uji Heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dan grafik *Scatterplot*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Dependen Corporate Social Responsibility

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	0,536	0,593	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,025	0,980	
Kinerja Lingkungan	0,887	0,337	

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Pada hasil uji Glejser untuk nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0,593, nilai signifikansi komite audit sebesar 0,980 dan nilai signifikansi kinerja keuangan sebesar 0,337. Dari hasil uji tersebut tidak terdapat variabel yang mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heroskedasitas dalam model regresi penelitian.



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Variabel Dependen *Corporate Social Responsibility*

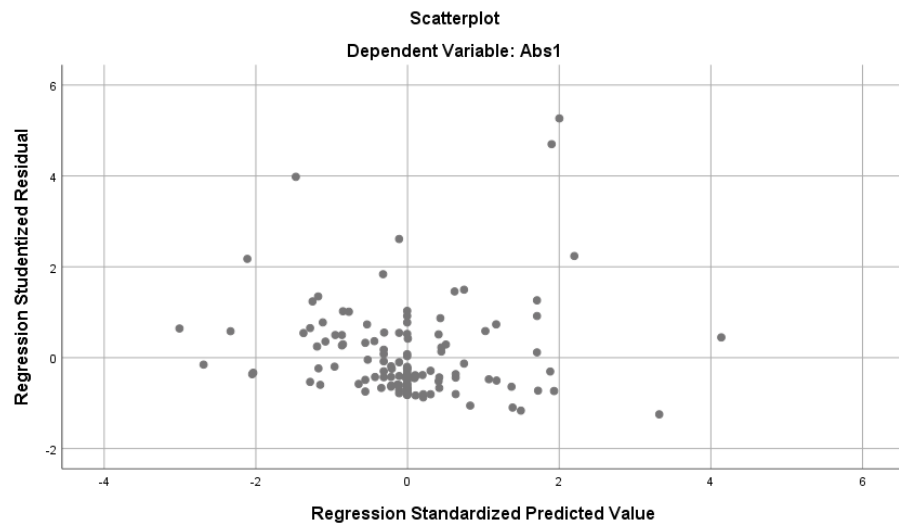
Dari scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak, baik di atas maupun di bawah sumbu Y angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Dewan Komisaris	2,059	0,071	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	-1,058	0,292	
Kinerja Lingkungan	-0,330	0,742	
CSR	-1,553	0,123	

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Pada hasil uji Glejser untuk nilai signifikansi dewan komisaris 0,071, nilai signifikansi komite audit sebesar 0,292, nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar 0,742 dan nilai signifikansi CSR sebesar 0,123. Dari hasil uji tersebut tidak terdapat variabel yang mempunyai nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian.



Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Dari scatter plot di atas terlihat bahwa titik-titik terdistribusi secara acak, baik di atas maupun di bawah sumbu Y angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik regresi linier dan *path analysys* (analisis jalur). Kami menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik analisis jalur atau *path analysys* untuk menguji hipotesis ke-5, ke-6, dan ke-7.

Singkatan berikut digunakan agar mempermudah dalam analisis uji hipotesis:

- a. DK = Dewan Komisaris
- b. KA = Komite Audit
- c. KL = Kinerja Lingkungan
- d. KK = Kinerja Keuangan
- e. CSR = *Corporate Social Responsibility*

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

- 1) Persamaan Garis Regresi

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.000	0.006		-0.064	0.949
DK	-0.003	0.004	-0.066	-0.627	0.532
KA	0.009	0.014	0.048	0.591	0.555
KL	0.038	0.013	0.267	2.895	0.004
CSR	0.165	0.075	0.242	2.188	0.030

a. Dependent Variable: KK

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas, bentuk umum persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Dewan Komisaris

X₂ = Komite Audit

X₃ = Kinerja Lingkungan

Z = CSR

α = Konstanta

β₁ – β₄ = Koefisien Regresi untuk Variabel X₁, X₂, X₃ dan Z

e = error

dari rumus persamaan diatas dapat diolah menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,000 - 0,003 X_1 + 0,009 X_2 + 0,038 X_3 + 0,165Z + e$$

Berdasarkan perumusan tersebut diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diatas sebesar 0,000 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka kinerja keuangan nilainya sebesar 0,000.
 - b. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar -0,003, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan dewan komisaris maka nilai kinerja keuangan akan sebesar -0,003 sedangkan variabel komite audit, kinerja lingkungan dan CSR dianggap bernilai 0.
 - c. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,009, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan komite audit maka nilai kinerja keuangan akan sebesar 0,009 sedangkan variabel , kinerja lingkungan dan CSR dianggap bernilai 0.
 - d. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,038, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan dewan kinerja keuangan maka nilai kinerja keuangan akan sebesar 0,038 sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, dan CSR dianggap bernilai 0.
 - e. Nilai koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,165, hal ini berarti bahwa setiap 1% kenaikan CSR maka nilai kinerja keuangan akan sebesar 0,165 sedangkan variabel dewan komisaris, komite audit, dan kinerja lingkungan dianggap bernilai 0.
- 2) Koefisien determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.408 ^a	0.166	0.141	0.07402
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK				

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan analisis koefisien determinasi nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,408 dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,166

atau 16,6%, sehingga dapat disimpulkan hanya sebesar 16,6% variasi variabel dependen (kinerja keuangan) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan, dan CSR) dalam penelitian ini. Sedangkan 83,4% dijelaskan oleh variabel lain atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini yang mungkin dapat memengaruhi pengungkapan kinerja keuangan melalui *Return on Asset (ROA)*.

3) Hasil uji simultan (uji F)

Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 hasil Uji F

		ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	F Tabel	Sig.
1	Regression	0.144	4	0.036	6.586	3.06	0.000 ^b
	Residual	0.723	132	0.005			
	Total	0.868	136				
		a. Dependent Variable: KK					
		b. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK					

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Hasil uji simultan pada tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 6,586. Hasil nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,050$) dan nilai F hitung sebesar 6,586, apabila dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 3,06 (diperoleh dari tabel F), maka diperoleh F hitung lebih besar dari F tabel ($6,586 > 3,06$). Berdasarkan hasil uji hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti bahwa dewan komisaris, komite audit, kinerja lingkungan dan CSR secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

4) Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 hasil Uji T

Coefficients ^a						
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	0.000	0.006		-0.064	0.949	
H ₁ DK	-0.003	0.004	-0.066	-0.627	0.532	Tidak sig.
H ₂ KA	0.009	0.014	0.048	0.591	0.555	Tidak sig.
H ₃ KL	0.038	0.013	0.267	2.895	0.004	Signifikan
H ₄ CSR	0.165	0.075	0.242	2.188	0.030	Signifikan
a. Dependent Variable: KK						

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pada variabel dewan komisaris memiliki nilai t hitung sebesar -0,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,532. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian variabel dewan komisaris diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,532 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1 = Tidak dapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

2) Pada variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar 0,591 dan nilai signifikansi sebesar 0,555. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian variabel komite audit diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,555 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kedua ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 = Terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan.

- 3) Pada variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar 2,895 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian variabel kinerja lingkungan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

- 4) Pada variabel CSR memiliki nilai t hitung sebesar 2,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima. Hasil penelitian variabel CSR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,030 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H4 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

2. Hasil Uji Jalur dan Uji Sobel

Pengujian dengan uji analisis jalur dan uji sobel dilakukan untuk menguji hipotesis kelima, hipotesis keenam dan hipotesis ketujuh. Perhityngan analisis jalur dengan menggunakan dua persamaan struktural, yaitu persamaan yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Persamaan yang digunakan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

- 1) $CSR = \alpha + X1 DK + X2 KA + X3 KL + e1$
- 2) $KK = \alpha + X1 DK + X2 KA + X3 KL + e2$

Hasil dari persamaan regresi pertama (1):

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi DK, KA, KL terhadap CSR

Variabel	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R square
(Constant)	1,036	0,007	0,001	1,656	0,999	0,697	0,485
DK	0,033	0,004	7,804		0,000		
KA	-0,027	0,016	-1,648		0,120		
KL	0,063	0,014	4,400		0,000		

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi pertama yaitu:

$$CSR = 1,036 + 0,33DK - 0,027 KA + 0,063 KL + e1$$

Hasil dari persamaan regresi kedua yaitu:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi DK, KA, KL dan CSR terhadap KK

Model	Unstandardized Coefficients		Harga t		Sig.	Harga r dan r ²	
	B	Std. Error	t hitung	t tabel		R	R square
(Constant)	0,000	0,006	-0,064	1,656	0,949	0,408	0,166
DK	-0,003	0,004	-0,627		0,532		
KA	0,009	0,014	0,591		0,555		
KL	0,038	0,013	2,895		0,004		
CSR	0,165	0,075	2,188		0,030		

Sumber: output SPSS 25.0, data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi kedua yaitu:

$$KK = 0,000 - 0,003DK + 0,009KA + 0,038KL + 0,165CSR + e2$$

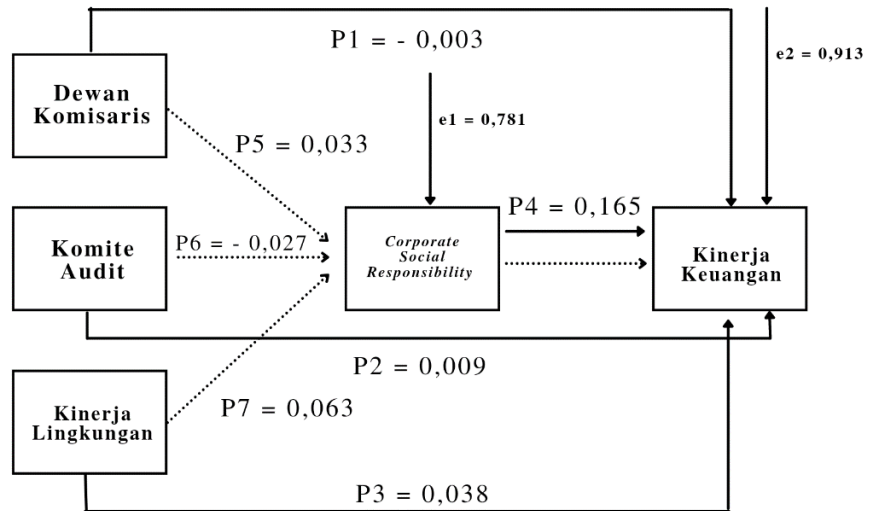
Hasil output memberikan hasil pengaruh jalur 1 atau p1 sebesar - 0,003, p2 sebesar 0,009, p3 sebesar 0,038, p4 sebesar 0,156, p5 sebesar 0,033, p6 sebesar -0,027, dan p7 sebesar 0,063.

$$e1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,485} = \sqrt{0,515} = 0,718$$

$$e2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,166} = \sqrt{0,834} = 0,913$$

berdasarkan data diatas dapat dibuat persamaan menggunakan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil Analisis Jalur



Untuk melihat persyaratan dalam menentukan adanya pengaruh mediasi (intervening), mengetahui besarnya pengaruh langsung atau pengaruh tidak langsung dan total dari masing-masing variabel, diperlukan perhitungan dari nilai koefisien Beta dari masing-masing variabel.

a. Dewan Komisaris

Pengaruh langsung variabel DK terhadap KK dengan dimediasi oleh CSR adalah sebagai berikut:

1) Analisis jalur c

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,532 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

2) Analisis jalur a

Pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai β sebesar 0,033 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DK berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

3) Analisis jalur b

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis jalur diatas yang signifikan berfungsi untuk mengetahui secara tidak langsung antara variabel independen dewan komisaris terhadap variabel dependen kinerja keuangan melalui variabel intervening CSR. Pengaruh tidak langsung variabel dewan komisaris terhadap kinerja keuangan diperoleh dengan cara mengalikan nilai jalur a dengan b yaitu $0,033 \times 0,165 = 0,0054$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara tidak langsung dewan komisaris terhadap kinerja keuangan melalui CSR sebesar 0,0054.

Tabel 4.16 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Dewan Komisaris ke Kinerja Keuangan melalui CSR

Pengaruh langsung DK ke KK	= c	-0,003
Pengaruh tidak langsung DK ke CSR ke KK	= a x b	0,0054
Total pengaruh	= c + (a x b)	0,0024

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh $(axb) = 0,0054$ signifikan atau tidaknya akan diuji menggunakan sobel tes, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
S_{ab} &= \sqrt{b^2 S_{a^2} + a^2 S_{b^2} + S_{a^2} S_{b^2}} \\
&= \sqrt{(0,165^2 \times 0,004^2) + (0,033^2 \times 0,075^2) + (0,004^2 \times 0,075^2)} \\
&= \sqrt{0,000000435 + 0,0000616 + 0,0000000896} \\
&= \sqrt{0,00006212} \\
&= 0,008
\end{aligned}$$

Untuk mendapatkan nilai t dapat dihitung dengan cara berikut:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}} = \frac{0,0054}{0,008} = 0,675$$

Diperoleh nilai t hitung sebesar 0,675 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,656. Dari hasil tersebut berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($0,675 < 1,656$), sehingga bisa disimpulkan bahwa CSR tidak dapat memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

H5 = *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memediasi hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

b. Komite Audit

Pengaruh langsung variabel KA terhadap KK dengan dimediasi oleh CSR adalah sebagai berikut:

4) Analisis jalur c

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar 0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,555 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel KA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

5) Analisis jalur a

Pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai β sebesar -0,027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,120 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel KA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

6) Analisis jalur b

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis jalur diatas yang signifikan berfungsi untuk mengetahui secara tidak langsung antara variabel independen komite audit terhadap variabel dependen kinerja keuangan melalui variabel intervening CSR. Pengaruh tidak langsung variabel komite audit terhadap kinerja keuangan diperoleh dengan cara mengalikan nilai jalur a dengan b yaitu $-0,027 \times 0,165 = -0,00445$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara tidak langsung komite audit terhadap kinerja keuangan melalui CSR sebesar $-0,00445$.

Tabel 4.17 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Komite Audit ke Kinerja Keuangan melalui CSR

Pengaruh langsung KA ke KK	= c	0,009
Pengaruh tidak langsung KA ke CSR ke KK	= a x b	-0,00445
Total pengaruh	= c + (a x b)	0,00455

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh $(axb) = - 0,00445$ signifikan atau tidaknya akan diuji menggunakan sobel tes, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,165^2 \times 0,016^2) + (-0,027^2 \times 0,075^2) + (0,016^2 \times 0,075^2)} \\
 &= \sqrt{0,000007 + (-0,0000041) + 0,00000144} \\
 &= \sqrt{0,00000434} \\
 &= 0,002
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan nilai t dapat dihitung dengan cara berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{-0,00445}{0,002} = -2.225$$

Diperoleh nilai t hitung sebesar -2.225 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,656. Dari hasil tersebut berarti nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ($-2,225 < 1,656$), sehingga bisa disimpulkan bahwa CSR tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

H6 = Corporate Social Responsibility tidak dapat memediasi hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan.

c. Kinerja Lingkungan

Pengaruh langsung variabel KL terhadap KK dengan dimediasi oleh CSR adalah sebagai berikut:

7) Analisis jalur c

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar 0,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel KL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

8) Analisis jalur a

Pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai β sebesar 0,063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel KL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CSR.

9) Analisis jalur b

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai β sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan analisis jalur diatas yang signifikan berfungsi untuk mengetahui secara tidak langsung antara variabel independen kinerja lingkungan terhadap variabel dependen kinerja keuangan melalui variabel intervening CSR. Pengaruh tidak langsung variabel kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan diperoleh dengan cara mengalikan nilai jalur a dengan b yaitu $0,063 \times 0,165 = 0,010$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan melalui CSR sebesar 0,010.

Tabel 4.18 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Kinerja Lingkungan ke Kinerja Keuangan melalui CSR

Pengaruh langsung KL ke KK	= c	0,038
Pengaruh tidak langsung KL ke CSR ke KK	= a x b	0,010
Total pengaruh	= c + (a x b)	0,048

Pengaruh mediasi yang ditunjukkan oleh $(axb) = 0,010$ signifikan atau tidaknya akan diuji menggunakan Sobel tes, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0,165^2 \times 0,014^2) + (0,063^2 \times 0,075^2) + (0,014^2 \times 0,075^2)} \\
 &= \sqrt{0,0000053 + 0,000022 + 0,0000011} \\
 &= \sqrt{0,0000273} \\
 &= 0,005
 \end{aligned}$$

Untuk mendapatkan nilai t dapat dihitung dengan cara berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{0,010}{0,005} = 2$$

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,000 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu 1,656. Dari hasil tersebut berarti nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,000 > 1,658$), maka dapat disimpulkan bahwa CSR dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

H7 = Corporate Social Responsibility dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 4.19 Hasil Uji Variabel Intervening

Variabel	Pengaruh tidak langsung	Sindirect effect (Sab)	t	Keterangan
DK	0,0054	0,008	0,675	Tidak Signifikan
KA	- 0,00445	0,002	-2,225	Tidak signifikan
KL	0,010	0,005	2,000	Signifikan

4.2. Pembahasan Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar -0,627 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,656 dengan signifikansi 0,532 ($>0,005$). Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan yang

terjadi pada dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuni & Nur (2015) dan Nur Fitriyana (2019) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya dewan komisaris dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Di sektor keuangan, banyak pemangku kepentingan yang memantau kinerja perusahaan dan aturan yang berlaku untuk memastikan kinerja perusahaan tetap baik dan jumlah agen tidak mempengaruhi kinerja keuangannya. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk memantau perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen dan diharapkan tidak mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini untuk memastikan jumlah dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan.⁸⁹

2. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar 0,591 lebih kecil dari pada nilai t tabel yaitu sebesar 1,656 dengan signifikansi 0,591 ($>0,005$). Dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada komite audit terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuni & Nur (2015) dan Nur Fitriyana (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang artinya komite audit dianggap kurang optimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dimungkinkan karena komite audit merupakan hal yang baru bagi perusahaan, sehingga dalam melakukan pengawasan belum maksimal. Sehingga banyak dan sedikitnya jumlah komite audit tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan.⁹⁰

⁸⁹ Nur Fitriyana, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI" (Universitas Islam Indonesia, 2019).

⁹⁰ Lestari and Asyik, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening."

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai t hitung sebesar 2,895 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,658 dengan signifikansi 0,004 ($<0,005$). Dari sini dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gregorius (2019) dan Widhiastuti & Budiasih (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Dari sampel perusahaan yang diteliti, rata-rata perusahaan memiliki peringkat biru. Artinya, perusahaan berusaha mengelola lingkungannya sesuai dengan hukum. Penilaian kinerja suatu perusahaan pada PROPER dapat mempengaruhi kepentingan *stakeholders*, investor dan masyarakat. Citra perusahaan yang baik menciptakan minat masyarakat untuk membeli produk perusahaan, yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan meningkat maka harga saham dan nilai saham dapat meningkat sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.⁹¹

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil nilai t hitung sebesar 2,188 lebih besar daripada nilai t tabel yaitu sebesar 1,658 dengan signifikansi 0,030 ($>0,005$). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan yang terjadi pada CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eny & Wildah (2017), Siti Djamilah & Surenggono (2017), Yuni & Nur (2015), Nur Fitriyana (2019), Widhiastuti & Budiasih (2017), dan Yudi Pratama (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dalam

⁹¹ Tahu, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."

perusahaan tersebut. *Return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan profitabilitas jangka pendek dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, karena ROA digunakan sebagai tolak ukur kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Jika ROA tinggi investor akan tertarik menanamkan modal investasi pada perusahaan.⁹²

5. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai uji jalur pengaruh langsung yaitu -0,003, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah 0,0054. Berdasarkan data tersebut, pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung. Posisi tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening antara dewan direksi dan kinerja keuangan dapat memperkuat pengaruh dewan terhadap kinerja keuangan.

Namun hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,675 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,656 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak dapat menjadi variabel intervening hubungan dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yuni & Nur (2017) dan Nur Fitriyana (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

⁹² Fitriyana, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI."

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa dewan komisaris hanya memiliki kewenangan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena kebijakan *Corporate Social Responsibility* merupakan langkah yang diambil oleh manajemen bukan dari dewan komisaris dan dewan komisaris tidak terlibat secara langsung terhadap kebijakan tersebut. Jadi, banyaknya jumlah dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sehingga *Corporate Social Responsibility* mampu memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

6. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji hipotesis, komite audit tidak memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui tanggung jawab sosial perusahaan sebagai parameter. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai uji jalur pengaruh langsung sebesar 0,009, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar -0,00445. Berdasarkan data tersebut, pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung. Posisi CSR sebagai variabel intervening antara komite audit dan kinerja keuangan tidak dapat meningkatkan pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

Hasil uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,225 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,656 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh intervening, sehingga hipotesis keenam ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Yuni & Nur (2017) dan Nur Fitriyana (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

Tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya sebagai pertanggungjawaban atas kredibilitas dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Komite audit mempunyai

keterbatasan wewenang pada laporan keuangan, sehingga komite audit tidak berperan dalam program *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Jadi *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memediasi pengaruh antara komite audit dan kinerja keuangan.

7. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan dimediasi *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji hipotesis, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening atau mediasi. Besarnya pengaruh langsung ditunjukkan dengan nilai uji jalur pengaruh langsung sebesar 0,038, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,010. Berdasarkan data tersebut, pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung.

Namun, uji sobel menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,000 lebih besar dari t tabel sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh intervening, sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Widhiastuti & budiasih (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

Kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* mempunyai hubungan yang saling berkaitan karena salah satu pelaksanaan CSR yang diungkapkan adalah kinerja lingkungan. Dalam menilai kinerja lingkungan digunakan hasil laporan PROPER, semakin baik peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat kepedulian perusahaan mengenai permasalahan sosial. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih baik dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat memperkuat hubungan dengan *stakeholder*, mengurangi keresahan dalam pengelolaan lingkungan dan dapat meningkatkan

citra perusahaan.⁹³ Dengan demikian semakin baik citra perusahaan akan meningkatkan penjualan dan peningkatan keuntungan serta mendapat tambahan modal sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

⁹³ Widhiastuti, Suputra, and Budiasih, “Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening.”

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data melalui pembuktian dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2014-2019), hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa DK mempunyai nilai t hitung sebesar -0,627 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,532 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa banyak dan sedikit jumlah dewan komisaris tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
2. Komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KA mempunyai nilai t hitung sebesar 0,591 lebih kecil dari nilai tabel sebesar 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,555 lebih besar dari 0,05, berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa banyak dan sedikit jumlah komite audit tidak dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Kinerja lingkungan (KL) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KL mempunyai nilai t hitung sebesar 2,895 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik peringkat PROPER, semakin baik juga citra perusahaan dalam pengendalian lingkungan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

4. *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR mempunyai nilai t hitung sebesar 2,188 lebih besar dari nilai tabel sebesar 1,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan suatu perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja keuangan.
5. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi pengaruh antara dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian nilai t hitung variabel mediasi sebesar 0,675 lebih kecil dari nilai t tabel 1,656. Sehingga CSR tidak dapat memediasi pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.
6. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening tidak dapat memediasi pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian nilai t hitung variabel mediasi sebesar -2,225 lebih kecil dari nilai t tabel 1,656. Sehingga CSR tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.
7. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel intervening dapat memediasi pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian nilai t hitung variabel mediasi sebesar 2,000 lebih besar dari nilai t tabel 1,656. Sehingga CSR dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

5.2. Keterbatasan penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 23 perusahaan dengan jangka waktu enam tahun yaitu tahun 2014-2019, sehingga data yang digunakan sebanyak 138 sampel data.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur, apabila menggunakan tambahan sektor lain memungkinkan terdapat perbedaan hasil dan kesimpulan.

3. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* dalam mengukur kinerja keuangan dan hanya diproksikan oleh dua saja yang diteliti dalam penelitian ini.
4. Terdapat penilaian yang cenderung subjektif karena perbedaan bahasa dan format dalam GRI 4.0 saat melakukan penilaian *Corporate Social Responsibility* , sehingga dimungkinkan terjadi perbedaan persepsi dan hasil dari penilaian *Corporate Social Responsibility*.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk para investor ataupun calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan implementasi dari GCG, kinerja lingkungan, serta pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi secara tegas dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan dan pengungkapan CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan kinerja perusahaan dan pengungkapan CSR di Indonesia semakin meningkat.
3. Masyarakat semestinya menilai perusahaan mana yang melindungi serta mementingkan lingkungan, salah satunya dengan cara melihat kepedulian yang diberikan oleh perusahaan terhadap lingkungan yang ada disekitar perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, salah satunya menggunakan teori model penelitian yang lebih beragam guna memperluas studi literatur ataupun memperluas jumlah sampel dan mengembangkan variabel untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Anggraeni, Mariska Dewi. "Agency Theory Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Hukum Islam IAIN Pekalongan* 9, no. 2 (2011): 272–288.
- Arifani, Rizky. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia)." *Universitas Brawijaya* 1, no. 2 (2013): 1–17.
- Basuki, Agus Tri. *Penggunaan SPSS Dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media, 2014.
- Damanik, I Gusti Agung Bagus, and I Ketut Yadnyana. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20, no. 1 (2017): 645–673.
- Dewi, Meutia. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1, no. 1 (2017): 1–14.
- Djamilah, Siti, and Surenggono Surenggono. "Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan." *AKRUAL: Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2017): 41–53.
- Efriyanti, Farida, Retno Anggriani, and Yunus Fiscal. "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam, Tbk." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 3, no. 2 (2012): 299–316.
- Erica, Denny. "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia Tbk." *Ecodemica* 2, no. 1 (2018): 12–20.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. "Analisis Kinerja Keuangan." *Kinerja* 14, no. 1 (2017): 6–15.

- Fitriyana, Nur. “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.” Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Gantino, Rilla. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014.” *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis* 3, no. 2 (2016): 19–32.
- Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. 2nd ed. Yogyakarta: Expert, 2018.
- Haharap, Nursapia, and Sri Delina Lubis. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: HO Publisher, 2020.
- Haholongan, Rutinaias. “Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur Go Public.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 3 (2016): 413–424.
- Hamzah, Amir. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen* 13, no. 2 (2018): 1–18. <http://repo.darmajaya.ac.id/1031/>.
- Harsanti, Ponny. “Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi.” *Mawas Majalah Ilmiah* 24, no. 1 (2011): 202–215.
- Hawin Sari, Wiwi, Henri Agustin, and Early Mulyani. “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 1 (2019): 18–34.
- Hidayat, Muhammad, and Dian Ayu Safitri. “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Implementasi CSR Seagai Variabel Intervening.” *Jurnal Mirai Managemnt* 5, no. 1 (2020): 2597–4084.
- Ikhwal, Nuzul. “Analisis ROA Dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia.” *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan* 1, no. 2 (2016): 211–227.

- Janie, Dyah Nirmala Arum. *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. 1st ed. Semarang: Semarang University Press, 2012.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kaihatu, Thomas S. “Good Corporate Governance Dan Penerpannya Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 8, no. 1 (2006): 1–9.
- Karina, Lovink Angel Dwi, and Etna Nur Afri Yuyetta. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–12.
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. “PROPER 4.0 as Simpel as It Is.” Jakarta, 2019.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG, 2006.
- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lestari, Yuni Tri, and Nur Fadrijh Asyik. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4, no. 7 (2015): 1–19.
- Mardikanto, Totok. *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Maryanti, Eny, and Wildah Nihayatul Fithri. “Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan.” *Journal of Accounting Science* 1, no. 1 (2017): 21–37.
- Munawaroh, Desi Yuniarti, and Memi Nor Hayati. “Analisis Regresi Variabel Mediasi Dengan Metode Kausal Step (Studi Kasus: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun

- 2011-2013) Mediation.” *Jurnal EKSPONENSIAL* 6, no. 2 (2015): 193–199.
- Nasution, Abdul Gani Jamora. “Metodologi Penelitian: Kualitatif.” *Diktat PGMI UINSU* (2020): 74.
- Network, Asean CSR. “Sustainability Reporting in ASEAN Countries.” Last modified 2018. Accessed June 7, 2021. <http://www.asean-csr-network.org/>.
- Nurleli, and Rini Lestari. “Kinerja Lingkungan Perusahaan Jakarta Islam Index (JII) Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Keuangan.” *Seminar Nasional dan Call For Paper* 1, no. 1 (2017): 291–313.
- Nuswandari, Cahyani. “Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Agensi.” *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 1, no. 1 (2009): 47–53.
- Oktavianingsih, Dwi Luvira, Otniel Safkaur, and Pascalina V. S. Sesa. “The Effects of Information Content of Cash Flow Statement, Dividend Payout Ratio, Economic Value Added and Corporate Social Responsibility on Stock Trading Volume.” *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 1 (2021): 53–74.
- Paramita, ratna Wijayanti Daniar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Lumajang: STIE Widya Gama Lumajang, 2015.
- Parengkuan, Winnie Eveline. “Pengaruh Corporate Social Responsibility(CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Melalui Pojok Bursa FEB-Unsrat.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 5, no. 2 (2017): 564–571.
- Prabowo, Muhammad Shidqon. *Dasar-Dasar Good Corporate Governance*. 1st ed. Yogyakarta: UII Press, 2018.
- Pramiana, Omi, and Nur Anisah. “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory.” *EKSIS* 13, no. 2 (2018): 169–182.
<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/download>.
- Pratiwi, Fernanda Lady. “Analisis Mekanisme Good Corporate Governance

- Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.” *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi* 3, no. 2 (2017): 1–15.
- Presiden Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas*. Jakarta, 2012.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Purwanto, Purwanto, Isnain Bustaram, Subhan Subhan, and Zef Risal. “The Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Conventional and Islamic Banks: An Empirical Studies in Indonesia.” *International Journal of Economics and Financial Issues* 10, no. 3 (2020): 1–6.
- Putra, Robby Hartono, and Fidiana. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–17.
- Putra, Yudi Partama. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening.” *BALANCE Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 2 (2017): 227–236.
- Putri, Bella Septianing. “Pengaruh GCG Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Intervening.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7, no. 12 (2018): 1–23.
- Rahmawati, Inge Andhitya, Brady Rikumahu, and Vaya Juliana Dillak. “Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi* 2, no. 2 (2017): 54–70.
- Rakhiemah, Aldilla Noor, and Dian Agustia. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indonesia.” *Universitas Airlangga* (2009): 1–31.

- Regina, Rika. "The Influence of Intellectual Capital, Good Corporate Governance and Accounting Conservatism on Company's Financial Performance." *Journal of Islamic Accounting and Finance Research* 3, no. 1 (2021): 1–26.
- Reliantoro, Sigit. *The Gold for Green: Bagaimana Penghargaan PROPER Emas Mendorong Lima Perusahaan Mencapai Inovasi, Penciptaan Nilai Dan Keunggulan Lingkungan*. 1st ed. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan, 2012.
- Rizal, Fitra. "Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Islam." *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2020): 19–38.
- Rokhlinasari, Sri. "Teori-Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan." *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (n.d.): 1–11.
- Rudito, Bambang, and Melia Famiola. *Corporate Social Responsibility*. Bandung: Rekayasa Sains, 2019.
- Saadah, Naili, Ratno Agriyanto, Warno Warno, and Winda Putri Mustika. "The Effect of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report." *AEBI Accounting Review (ARR)* 5, no. 1 (2020): 46–56.
- Sahla, Widya Ais, and Siti Sophiah Rothbatul Aliyah. "Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative Pada Perbankan Indonesia." *Jurnal INTEKNA* 16, no. 2 (2016): 101–200. ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/343/314.
- Setiawan, Wahyu, Leonardo Budi H, and Ari Pranaditya. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa." *Journal Of Accounting 2018* VIII, no. 1 (2018): 1–12.

- Setyani, Nur Hidayati. "Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 43–56.
- Silalahi, Adelina Christin, and Lilis Ardini. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal ilmu dan riset akuntansi* 6, no. 8 (2017): 1–18.
- Sofyanty, Yossie Ria, Djamhur Hamid, and Rizki Yudhi Dewantara. "Analisis Penerapan CSR Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center)." *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya* 42, no. 2 (2017): 26–31.
- Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Pendahuluan Return on Aset (ROA) Atau Profitabilitas Merupakan Rasio Yang Digunakan." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 175–203.
- Tahu, Gregorius Paulus. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi* 14, no. 1 (2019): 31–40.
- Tertius, Melia Agustina, and Yulius Jogi Christiawan. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan." *Bussines Accounting Review* 3, no. 1 (2015): 223–232.
- Tjahjono, Mazda Sri. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul* 4, no. 1 (2013): 38–46.
- Warno, Warno. "Penyajian Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Keuangan." *Jurnal STIE Semarang* 3, no. 1 (2011): 74–86.
- Widhiastuti, Ni Luh Putu, I D. G. Dharma Suputra, and I G. A .N. Budiasih. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Ekonomi dan*

Bisnis Universitas Udayana 6, no. 2 (2017): 819–864.

Winarno, Slamet Heri. “Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.” *Jurnal STEI Ekonomi* 28, no. 02 (2019): 254–266.

LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di ISSI 2014-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13 Juni 1994
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
3	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12 Juli 1990
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17 Juli 2001
6	ASII	Astra Internasional Tbk	04 April 1990
7	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
8	BATA	Sepatu Bata Tbk	04 Maret 1982
9	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
10	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
11	BRPT	Barito Pacific Tbk	01 Oktober 1993
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09 Juli 1996
14	CINT	Chitose International Tbk	27 Juni 2014
15	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
16	CTBN	Citra Tubindo Tbk	28 Nopember 1989
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
18	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 2004
19	EKAD	Ekadharma Internasional Tbk	14 Agustus 1990
20	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994
21	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
23	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
24	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07 Oktober 2010

26	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05 Nopember 1990
27	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14 Oktobet 2002
28	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	21 Januari 1991
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO
29	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
30	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24 Juli 1990
32	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
33	INDR	Indorama Sythetics Tbk	03 Agustus 1990
34	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
35	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 juni 1990
36	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05 Desember 1989
37	IPOL	Indopoly Swakrsa Industry Tbk	09 Juli 2010
38	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
39	KBLI	Kmi Wire & Cable Tbk	06 Juli 1992
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	01 Juni 1992
41	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
42	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
43	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28 Oktober 1993
44	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
45	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
46	LMPI	Langgeng Makmur Tbk	17 Oktober 1994
47	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
48	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10 Februari 2006
49	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Januari 2011
50	MERK	Merck Tbk	23 Juli 1981
51	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Juli 1995
52	MYOR	Mayora Indah Tbk	04 Juli 1990
53	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 96
54	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nopember 2007
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001

56	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998
57	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28 Juni 2010
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tanggal IPO
58	SCCO	Supreme Cable Manufacturng & Commerce Tbk	02 Juli 1992
59	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
60	SIPD	Sierad Produce Tbk	27 Desember 2006
61	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05 Januari 1993
62	SKLT	Sekar Laut Tbk	08 September 1993
63	SMBR	Semen Baturaja Tbk	28 Juuni 2013
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996
65	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11 Januari 1993
66	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	20 Agustus 1997
67	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
68	STTP	Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
69	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993
70	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 September 1993
71	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk	26 Februari 1980
72	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1990
73	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008
74	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012
75	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
76	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	17 Januari 1994
77	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	02 Juli 1990
78	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	06 Nopember 1989
79	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
80	VOKS	Voksel Electric Tbk	20 Desember 1990
81	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014

Lampiran 2 Indikator *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan GRI 4.0

Kode	Indikator	
LINGKUNGAN		
1	A1	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan untuk pengurangan polusi
2	A2	Pernyataan yg menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi
3	A3	Pernyataan yg menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi
4	A4	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya, reklamasi daratan atau reboisasi
5	A5	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi , minyak, air dan kertas
6	A6	Penggunaan material daur ulang
7	A7	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan
8	A8	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan
9	A9	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan
10	A10	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah
11	A11	Pengolahan limbah
12	A12	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan
13	A13	Perlindungan lingkungan hidup
ENERGI		
14	B1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi
15	B2	Memfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi
16	B3	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang
17	B4	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi
18	B5	Peningkatan efisiensi energi dari produk

19	B6	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk
20	B7	Kebijakan energi perusahaan
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA		
21	C1	Mengurangi polusi, iritasi, atau risiko dalam lingkungan kerja
22	C2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental
23	C3	Statistik kecelakaan kerja
24	C4	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja
25	C5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja
26	C6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja
27	C7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
28	C8	Pelayanan kesehatan tenaga kerja
LAIN-LAIN TENAGA KERJA		
29	D1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat
30	D2	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
31	D3	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan
32	D4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat
33	D5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja
34	D6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan
35	D7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja
36	D8	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan
37	D9	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan
38	D10	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi
39	D11	Presentase gaji untuk pensiun
40	D12	Kebijakan penggajian dalam perusahaan
41	D13	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan
42	D14	Tingkatan managerial yang ada
43	D15	Disposisi staff – dimana staff ditempatkan
44	D16	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka

45	D17	Statistik tenaga kerja, misal: penjualan per tenaga kerja
46	D18	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut
47	D19	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja
48	D20	Rencana pembagian keuntungan lain
49	D21	Informasi hub manajemen dengan tenaga kerja dlm meningkatkan kepuasan & motivasi kerja
50	D22	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja & masa depan perusahaan
51	D23	Laporan tenaga kerja yg terpisah
52	D24	hubungan perusahaan dgn serikat buruh
53	D25	Gangguan dan aksi tenaga kerja
54	D26	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan
55	D27	Kondisi kerja secara umum
56	D28	Re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja
57	D29	Statistik perputaran tenaga kerja
PRODUK		
58	E1	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya
59	E2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk
60	E3	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk
61	E4	Produk memenuhi standar keselamatan
62	E5	Membuat produk lebih aman untuk konsumen
63	E6	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan
64	E7	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk
65	E8	Informasi atas keselamatan produk perusahaan
66	E9	Informasi mutu produk yg dicerminkan dalam penerimaan penghargaan
67	E10	Informasi yg dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat (misalnya ISO 9000)
KETERLIBATAN MASYARAKAT		
68	F1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas masyarakat, pendidikan & seni
69	F2	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar

70	F3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat
71	F4	Membantu riset medis
72	F5	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni
73	F6	Membiayai program beasiswa
74	F7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat
75	F8	Sponsor kampanye nasional
76	F9	Mendukung pengembangan industri lokal
UMUM		
77	G1	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat
78	G2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas

Lampiran 3 Variabel Dependen Kinerja Keuangan

NO	Kode	Laba Bersih	Total Aset	ROA
TAHUN 2014				
1	ADES	Rp 31.021.000.000	Rp 504.885.000.000	0,06144
2	ASII	Rp 22.215.000.000.000	Rp 236.029.000.000.000	0,09412
3	AUTO	Rp 956.409.000.000	Rp 14.380.926.000.000	0,06651
4	CEKA	Rp 39.026.238.204	Rp 1.284.150.037.341	0,03039
5	CINT	Rp 25.375.295.609	Rp 365.091.839.717	0,0695
6	CPIN	Rp 1.746.644.000.000	Rp 20.862.439.000.000	0,08372
7	ICBP	Rp 2.543.396.000.000	Rp 25.029.488.000.000	0,10162
8	IKBI	Rp 31.917.056.718	Rp 898.120.176.084	0,03554
9	INDF	Rp 4.866.097.000.000	Rp 86.077.251.000.000	0,05653
10	INDR	Rp 50.240.681.600	Rp 9.220.037.864.000	0,00545
11	INDS	Rp 127.657.349.869	Rp 2.282.666.078.493	0,05592
12	INTP	Rp 5.274.009.000.000	Rp 28.884.973.000.000	0,18259
13	KBLM	Rp 20.623.713.329	Rp 647.249.655.440	0,03186
14	KLBF	Rp 2.121.090.581.630	Rp 12.425.032.367.729	0,17071
15	MYOR	Rp 409.824.768.594	Rp 10.291.108.029.334	0,03982
16	PTSN	Rp 36.184.694.046	Rp 809.433.699.918	0,0447
17	SIDO	Rp 437.898.000.000	Rp 2.820.273.000.000	0,15527
18	SMBR	Rp 328.336.316.000	Rp 2.926.360.857.000	0,1122
19	STTP	Rp 123.498.145.762	Rp 1.700.204.093.895	0,07264
20	TOTO	Rp 293.803.908.949	Rp 2.027.288.693.678	0,14492
21	ULTJ	Rp 283.360.914.211	Rp 2.917.083.567.355	0,09714
22	UNVR	Rp 5.926.720.000.000	Rp 14.280.670.000.000	0,41502
23	VOKS	Rp 277.107.966	Rp 1.557.960.734.712	0,00018
Tahun 2015				
1	ADES	Rp 32.839.000.000	Rp 653.224.000.000	0,05027
2	ASII	Rp 15.613.000.000.000	Rp 245.435.000.000.000	0,06361

3	AUTO	Rp	322.701.000.000	Rp	14.339.110.000.000	0,0225
4	CEKA	Rp	106.549.446.980	Rp	1.485.826.210.015	0,07171
5	CINT	Rp	29.477.807.514	Rp	382.807.494.765	0,077
6	CPIN	Rp	1.832.598.000.000	Rp	24.684.915.000.000	0,07424
7	ICBP	Rp	2.923.148.000.000	Rp	26.550.624.000.000	0,1101
8	IKBI	Rp	29.389.460.100	Rp	1.047.888.468.900	0,02805
9	INDF	Rp	3.709.501.000.000	Rp	91.831.526.000.000	0,04039
10	INDR	Rp	137.976.015.450	Rp	10.986.220.190.400	0,01256
11	INDS	Rp	1.933.819.152	Rp	2.553.928.346.219	0,00076
12	INTP	Rp	4.356.661.000.000	Rp	27.638.360.000.000	0,15763
13	KBLM	Rp	12.760.365.612	Rp	654.385.717.061	0,0195
14	KLBF	Rp	2.057.694.281.873	Rp	13.696.417.381.439	0,15024
15	MYOR	Rp	1.250.233.128.560	Rp	11.342.715.686.221	0,11022
16	PTSN	Rp	1.482.622.050	Rp	866.987.025.450	0,00171
17	SIDO	Rp	437.474.000.000	Rp	2.796.111.000.000	0,15646
18	SMBR	Rp	354.180.062.000	Rp	3.268.667.933.000	0,10836
19	STTP	Rp	185.705.201.171	Rp	1.919.568.037.170	0,09674
20	TOTO	Rp	285.236.780.659	Rp	2.439.540.859.205	0,11692
21	ULTJ	Rp	523.100.215.029	Rp	3.539.995.910.248	0,14777
22	UNVR	Rp	5.851.805.000.000	Rp	15.729.945.000.000	0,37202
23	VOKS	Rp	277.107.966	Rp	1.536.244.634.556	0,00018
Tahun 2016						
1	ADES	Rp	55.951.000.000	Rp	767.479.000.000	0,0729
2	ASII	Rp	18.302.000.000.000	Rp	261.855.000.000.000	0,06989
3	AUTO	Rp	483.421.000.000	Rp	14.612.274.000.000	0,03308
4	CEKA	Rp	249.697.013.626	Rp	1.425.964.152.418	0,17511
5	CINT	Rp	20.619.309.858	Rp	399.336.626.636	0,05163
6	CPIN	Rp	225.402.000.000	Rp	24.204.994.000.000	0,00931
7	ICBP	Rp	3.631.301.000.000	Rp	28.901.948.000.000	0,12564
8	IKBI	Rp	65.576.075.600	Rp	1.088.022.114.200	0,06027
9	INDF	Rp	5.266.906.000.000	Rp	82.174.515.000.000	0,06409

10	INDR	Rp	19.374.668.600	Rp	11.219.636.530.200	0,00173
11	INDS	Rp	49.556.367.334	Rp	2.447.272.502.538	0,02025
12	INTP	Rp	3.870.319.000.000	Rp	30.150.580.000.000	0,12837
13	KBLM	Rp	21.245.022.916	Rp	639.091.366.917	0,03324
14	KLBF	Rp	2.350.884.933.551	Rp	15.226.009.210.657	0,1544
15	MYOR	Rp	1.388.676.127.665	Rp	12.922.421.859.142	0,10746
16	PTSN	Rp	16.016.724.500	Rp	878.068.034.900	0,01824
17	SIDO	Rp	480.525.000.000	Rp	2.987.614.000.000	0,16084
18	SMBR	Rp	259.090.525.000	Rp	4.368.876.996.000	0,0593
19	STTP	Rp	174.176.717.866	Rp	2.336.411.494.941	0,07455
20	TOTO	Rp	168.564.583.718	Rp	2.581.440.938.262	0,0653
21	ULTJ	Rp	709.826.000.000	Rp	4.239.199.641.365	0,16744
22	UNVR	Rp	6.390.672.000.000	Rp	16.745.695.000.000	0,38163
23	VOKS	Rp	160.045.873.393	Rp	1.668.210.094.478	0,09594
Tahun 2017						
1	ADES	Rp	38.242.000.000	Rp	840.236.000.000	0,04551
2	ASSI	Rp	23.165.000.000.000	Rp	295.646.000.000.000	0,07835
3	AUTO	Rp	547.781.000.000	Rp	14.762.309.000.000	0,03711
4	CEKA	Rp	107.420.886.839	Rp	1.392.636.444.501	0,07713
5	CINT	Rp	29.648.261.092	Rp	476.577.841.605	0,06221
6	CPIN	Rp	2.496.787.000.000	Rp	24.522.593.000.000	0,10182
7	ICBP	Rp	3.543.173.000.000	Rp	31.619.514.000.000	0,11206
8	IKBI	Rp	16.505.394.060	Rp	1.089.226.048.020	0,01515
9	INDF	Rp	5.145.063.000.000	Rp	87.939.488.000.000	0,05851
10	INDR	Rp	30.226.771.380	Rp	10.705.451.341.980	0,00282
11	INDS	Rp	113.639.539.901	Rp	2.434.617.337.849	0,04668
12	INTP	Rp	1.859.818.000.000	Rp	28.863.676.000.000	0,06443
13	KBLM	Rp	43.994.949.645	Rp	1.235.198.847.468	0,03562
14	KLBF	Rp	2.453.251.410.604	Rp	16.616.239.416.335	0,14764
15	MYOR	Rp	1.630.953.830.893	Rp	14.915.849.800.251	0,10934
16	PTSN	Rp	6.588.673.260	Rp	899.185.345.440	0,00733

17	SIDO	Rp	533.799.000.000	Rp	3.158.198.000.000	0,16902
18	SMBR	Rp	146.648.432.000	Rp	5.060.337.247.000	0,02898
19	STTP	Rp	216.024.079.834	Rp	2.342.432.443.196	0,09222
20	TOTO	Rp	278.935.804.544	Rp	2.826.490.815.501	0,09869
21	ULTJ	Rp	711.681.000.000	Rp	5.186.940.000.000	0,13721
22	UNVR	Rp	7.004.562.000.000	Rp	18.906.413.000.000	0,37049
23	VOKS	Rp	166.204.959.339	Rp	2.110.166.496.595	0,07876
Tahun 2018						
1	ADES	Rp	52.958.000.000	Rp	881.275.000.000	0,06009
2	ASSI	Rp	27.372.000.000.000	Rp	344.711.000.000.000	0,07941
3	AUTO	Rp	680.801.000.000	Rp	15.889.648.000.000	0,04285
4	CEKA	Rp	92.649.656.775	Rp	1.168.956.042.706	0,07926
5	CINT	Rp	13.554.152.161	Rp	491.382.035.136	0,02758
6	CPIN	Rp	4.551.485.000.000	Rp	27.645.118.000.000	0,16464
7	ICBP	Rp	4.658.781.000.000	Rp	34.367.153.000.000	0,13556
8	IKBI	Rp	30.102.375.033	Rp	1.348.794.703.746	0,02232
9	INDF	Rp	4.961.851.000.000	Rp	96.537.796.000.000	0,0514
10	INDR	Rp	898.651.045.287	Rp	11.670.779.417.085	0,077
11	INDS	Rp	110.686.883.366	Rp	2.482.337.567.967	0,04459
12	INTP	Rp	1.145.937.000.000	Rp	27.788.562.000.000	0,04124
13	KBLM	Rp	40.675.096.628	Rp	1.298.358.478.375	0,03133
14	KLBF	Rp	2.497.261.964.757	Rp	18.146.206.145.369	0,13762
15	MYOR	Rp	1.760.434.280.304	Rp	17.591.706.426.634	0,10007
16	PTSN	Rp	172.913.316.921	Rp	4.143.684.601.260	0,04173
17	SIDO	Rp	663.849.000.000	Rp	18.146.206.145.369	0,03658
18	SMBR	Rp	76.074.721.000	Rp	5.538.079.503.000	0,01374
19	STTP	Rp	255.088.886.019	Rp	2.631.189.810.030	0,09695
20	TOTO	Rp	346.692.796.102	Rp	2.897.119.790.044	0,11967
21	ULTJ	Rp	701.607.000.000	Rp	5.555.871.000.000	0,12628
22	UNVR	Rp	9.109.445.000.000	Rp	20.326.869.000.000	0,44815
23	VOKS	Rp	105.468.744.587	Rp	2.485.382.578.010	0,04244

Tahun 2019						
1	ADES	Rp	83.885.000.000	Rp	822.375.000.000	0,102
2	ASSI	Rp	26.621.000.000.000	Rp	351.958.000.000.000	0,07564
3	AUTO	Rp	816.971.000.000	Rp	16.015.709.000.000	0,05101
4	CEKA	Rp	215.459.200.242	Rp	1.393.079.542.074	0,15466
5	CINT	Rp	7.221.065.916	Rp	521.493.784.876	0,01385
6	CPIN	Rp	3.615.390.000.000	Rp	29.353.041.000.000	0,12317
7	ICBP	Rp	5.360.029.000.000	Rp	38.709.314.000.000	0,13847
8	IKBI	Rp	32.857.070.766	Rp	1.284.312.486.054	0,02558
9	INDF	Rp	5.902.729.000.000	Rp	96.198.559.000.000	0,06136
10	INDR	Rp	582.809.392.269	Rp	10.550.569.338.270	0,05524
11	INDS	Rp	101.465.560.351	Rp	2.834.422.741.208	0,0358
12	INTP	Rp	1.835.305.000.000	Rp	27.707.749.000.000	0,06624
13	KBLM	Rp	38.648.269.147	Rp	1.284.437.358.420	0,03009
14	KLBF	Rp	2.573.601.823.645	Rp	20.264.726.862.584	0,127
15	MYOR	Rp	2.039.404.206.764	Rp	19.037.918.806.473	0,10712
16	PTSN	Rp	12.617.645.196	Rp	2.257.658.001.768	0,00559
17	SIDO	Rp	807.689.000.000	Rp	3.536.898.000.000	0,22836
18	SMBR	Rp	30.073.855.000	Rp	5.571.270.204.000	0,0054
19	STTP	Rp	482.590.522.840	Rp	2.881.563.083.954	0,16748
20	TOTO	Rp	140.597.500.915	Rp	2.918.467.252.139	0,04818
21	ULTJ	Rp	1.035.865.000.000	Rp	6.608.422.000.000	0,15675
22	UNVR	Rp	7.392.837.000.000	Rp	20.649.371.000.000	0,35802
23	VOKS	Rp	208.249.125.401	Rp	3.027.942.155.357	0,06878

Lampiran 4 Variabel Independen Dewan Komisaris

No	Kode Perusahaan	Jumlah Dewan Komisaris					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	3	3	3	3	3	3
2	ASII	11	11	12	12	10	10
3	AUTO	10	9	8	8	8	8
4	CEKA	3	3	3	3	3	3
5	CINT	2	2	2	2	2	2
6	CPIN	5	5	4	3	3	3
7	ICBP	6	6	6	6	6	6
8	IKBI	3	3	3	3	3	3
9	INDF	8	8	8	8	8	8
10	INDR	5	5	5	5	3	3
11	INDS	3	3	3	3	3	3
12	INTP	7	7	7	7	6	6
13	KBLM	3	3	3	3	3	3
14	KLBF	7	7	7	7	7	7
15	MYOR	5	5	5	5	5	5
16	PTSN	3	3	3	4	3	3
17	SIDO	3	3	3	3	5	5
18	SMBR	5	5	5	5	5	5
19	STTP	3	3	3	3	3	3
20	TOTO	5	5	5	5	5	5
21	ULTJ	3	3	3	3	3	4
22	UNVR	4	4	5	5	5	5
23	VOKS	5	5	7	6	6	7

Lampiran 5 Variabel Independen Komite Audit

No	Kode Perusahaan	Jumlah Komite Audit					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADES	3	3	3	3	3	3
2	ASII	4	4	4	4	4	4
3	AUTO	3	3	3	3	3	3
4	CEKA	3	3	3	3	3	3
5	CINT	3	3	3	3	3	3
6	CPIN	5	5	5	4	3	4
7	ICBP	3	3	3	3	3	3
8	IKBI	3	3	3	3	3	3
9	INDF	3	3	3	3	3	3
10	INDR	3	3	3	3	3	3
11	INDS	3	3	3	3	3	3
12	INTP	3	3	3	3	3	3
13	KBLM	3	3	3	3	3	3
14	KLBF	3	3	3	3	3	3
15	MYOR	3	3	3	3	3	3
16	PTSN	3	3	3	5	3	3
17	SIDO	3	3	3	3	3	3
18	SMBR	3	3	3	3	3	3
19	STTP	3	3	3	3	3	3
20	TOTO	3	3	3	3	3	3
21	ULTJ	3	3	3	3	3	3
22	UNVR	3	3	3	3	3	3
23	VOKS	3	3	3	3	3	3

Lampiran 6 Variabel Independen Kinerja Lingkungan

No	Kode	Peringkat	Poin
Tahun 2014			
1	ADES	Biru	3
2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3
5	CINT	Merah	2
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Biru	3
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3
12	INTP	Hijau	4
13	KBLM	Biru	3
14	KLBF	Biru	3
15	MYOR	Merah	2
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Biru	3
18	SMBR	Biru	3
19	STTP	Merah	2
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Hijau	4
23	VOKS	Biru	3
Tahun 2015			
1	ADES	Biru	3
2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3

5	CINT	Merah	2
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Biru	3
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3
12	INTP	Hijau	4
13	KBLM	Biru	3
14	KLBF	Biru	3
15	MYOR	Merah	2
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Biru	3
18	SMBR	Biru	3
19	STTP	Merah	2
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Hijau	4
23	VOKS	Biru	3
Tahun 2016			
1	ADES	Biru	3
2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3
5	CINT	Merah	2
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Biru	3
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3

12	INTP	Hijau	4
13	KBLM	Biru	3
14	KLBF	Biru	3
15	MYOR	Biru	3
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Hijau	4
18	SMBR	Biru	3
19	STTP	Merah	2
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Hijau	4
23	VOKS	Biru	3
Tahun 2017			
1	ADES	Biru	3
2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3
5	CINT	Biru	3
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Merah	2
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3
12	INTP	Biru	3
13	KBLM	Biru	3
14	KLBF	Biru	3
15	MYOR	Biru	3
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Hijau	4
18	SMBR	Biru	3

19	STTP	Biru	3
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Biru	3
23	VOKS	Biru	3
Tahun 2018			
1	ADES	Biru	3
2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3
5	CINT	Biru	3
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Merah	2
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3
12	INTP	Hijau	4
13	KBLM	Merah	2
14	KLBF	Hijau	4
15	MYOR	Biru	3
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Hijau	4
18	SMBR	Hijau	4
19	STTP	Biru	3
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Biru	3
23	VOKS	Biru	3
Tahun 2019			
1	ADES	Biru	3

2	ASII	Biru	3
3	AUTO	Biru	3
4	CEKA	Biru	3
5	CINT	Biru	3
6	CPIN	Biru	3
7	ICBP	Hijau	4
8	IKBI	Biru	3
9	INDF	Hijau	4
10	INDR	Biru	3
11	INDS	Biru	3
12	INTP	Hijau	4
13	KBLM	Biru	3
14	KLBF	Hijau	4
15	MYOR	Biru	3
16	PTSN	Biru	3
17	SIDO	Hijau	4
18	SMBR	Biru	3
19	STTP	Biru	3
20	TOTO	Biru	3
21	ULTJ	Biru	3
22	UNVR	Biru	3
23	VOKS	Biru	3

Lampiran 7 Variabel Intervening *Corporate Social Responsibility*

CSR = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Jumlah item yang seharusnya diungkapkan

NO	Kode	Item Diungkapkan	Item Seharusnya diungkapkan	CSR
Tahun 2014				
1	ADES	40	78	0,512821
2	ASII	64	78	0,820513
3	AUTO	55	78	0,705128
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	37	78	0,474359
6	CPIN	24	78	0,307692
7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	48	78	0,615385
9	INDF	59	78	0,75641
10	INDR	49	78	0,628205
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	58	78	0,74359
13	KBLM	44	78	0,564103
14	KLBF	52	78	0,666667
15	MYOR	38	78	0,487179
16	PTSN	45	78	0,576923
17	SIDO	53	78	0,679487
18	SMBR	58	78	0,74359
19	STTP	31	78	0,397436
20	TOTO	51	78	0,653846
21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	55	78	0,705128
23	VOKS	45	78	0,576923

Tahun 2015				
1	ADES	40	78	0,512821
2	ASII	64	78	0,820513
3	AUTO	55	78	0,705128
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	37	78	0,474359
6	CPIN	24	78	0,307692
7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	48	78	0,615385
9	INDF	59	78	0,75641
10	INDR	49	78	0,628205
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	58	78	0,74359
13	KBLM	44	78	0,564103
14	KLBF	52	78	0,666667
15	MYOR	38	78	0,487179
16	PTSN	45	78	0,576923
17	SIDO	53	78	0,679487
18	SMBR	58	78	0,74359
19	STTP	31	78	0,397436
20	TOTO	51	78	0,653846
21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	55	78	0,705128
23	VOKS	45	78	0,576923
Tahun 2016				
1	ADES	40	78	0,512821
2	ASII	64	78	0,820513
3	AUTO	55	78	0,705128
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	37	78	0,474359
6	CPIN	31	78	0,397436

7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	48	78	0,615385
9	INDF	59	78	0,75641
10	INDR	53	78	0,679487
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	57	78	0,730769
13	KBLM	44	78	0,564103
14	KLBF	53	78	0,679487
15	MYOR	48	78	0,615385
16	PTSN	50	78	0,641026
17	SIDO	52	78	0,666667
18	SMBR	58	78	0,74359
19	STTP	31	78	0,397436
20	TOTO	51	78	0,653846
21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	60	78	0,769231
23	VOKS	46	78	0,589744
Tahun 2017				
1	ADES	39	78	0,5
2	ASSI	64	78	0,820513
3	AUTO	55	78	0,705128
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	37	78	0,474359
6	CPIN	31	78	0,397436
7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	48	78	0,615385
9	INDF	61	78	0,782051
10	INDR	53	78	0,679487
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	56	78	0,717949
13	KBLM	44	78	0,564103

14	KLBF	53	78	0,679487
15	MYOR	48	78	0,615385
16	PTSN	45	78	0,576923
17	SIDO	53	78	0,679487
18	SMBR	60	78	0,769231
19	STTP	31	78	0,397436
20	TOTO	51	78	0,653846
21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	62	78	0,794872
23	VOKS	49	78	0,628205
Tahun 2018				
1	ADES	41	78	0,525641
2	ASSI	64	78	0,820513
3	AUTO	51	78	0,653846
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	37	78	0,474359
6	CPIN	31	78	0,397436
7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	48	78	0,615385
9	INDF	61	78	0,782051
10	INDR	53	78	0,679487
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	56	78	0,717949
13	KBLM	44	78	0,564103
14	KLBF	53	78	0,679487
15	MYOR	46	78	0,589744
16	PTSN	50	78	0,641026
17	SIDO	58	78	0,74359
18	SMBR	60	78	0,769231
19	STTP	31	78	0,397436
20	TOTO	51	78	0,653846

21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	63	78	0,807692
23	VOKS	45	78	0,576923
Tahun 2019				
1	ADES	42	78	0,538462
2	ASSI	62	78	0,794872
3	AUTO	51	78	0,653846
4	CEKA	32	78	0,410256
5	CINT	45	78	0,576923
6	CPIN	31	78	0,397436
7	ICBP	58	78	0,74359
8	IKBI	50	78	0,641026
9	INDF	61	78	0,782051
10	INDR	54	78	0,692308
11	INDS	41	78	0,525641
12	INTP	58	78	0,74359
13	KBLM	44	78	0,564103
14	KLBF	54	78	0,692308
15	MYOR	46	78	0,589744
16	PTSN	50	78	0,641026
17	SIDO	59	78	0,75641
18	SMBR	61	78	0,782051
19	STTP	39	78	0,5
20	TOTO	56	78	0,717949
21	ULTJ	38	78	0,487179
22	UNVR	63	78	0,807692
23	VOKS	45	78	0,576923

Lampiran 8 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	138	2	12	4.83	2.234
Komite Audit	138	3	5	3.12	0.402
Kinerja Lingkungan	138	2	4	3.12	0.514
Kinerja Keuangan	138	0.0002	0.4481	0.090220	0.0813567
CSR	138	0.3077	0.8205	0.614714	0.1278217
Valid N (listwise)	138				

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.05663443
Most Extreme Differences	Absolute	0.066
	Positive	0.056
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11997741
Most Extreme Differences	Absolute	0.060
	Positive	0.060
	Negative	-0.049
Test Statistic		0.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolinieritas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.543	0.107		5.087	0.000		
	SQRT_X1	0.104	0.011	0.591	9.179	0.000	0.815	1.227
	SQRT_X2	-0.149	0.049	-0.183	-3.068	0.003	0.948	1.054
	SQRT_X3	0.158	0.036	0.275	4.340	0.000	0.841	1.189

a. Dependent Variable: SQRT_Z

2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.063	0.248		0.255	0.799		
	SQRT_X1	0.007	0.031	0.027	0.228	0.820	0.501	1.998
	SQRT_X2	-0.092	0.107	-0.077	-0.864	0.389	0.886	1.128
	SQRT_X3	0.217	0.083	0.256	2.632	0.010	0.738	1.356
	SQRT_Z	-0.031	0.184	-0.021	-0.169	0.866	0.453	2.208

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil Uji Autokorelasi

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.705 ^a	0.497	0.486	0.08002	2.067
a. Predictors: (Constant), KL, KA, DK					
b. Dependent Variable: CSR					

d	dl	du	4-dl	4-du
2,067	1,6778	1,7665	2,322	2,2335

2. Kinerja Keuangan Sebagai

Variabel Dependen

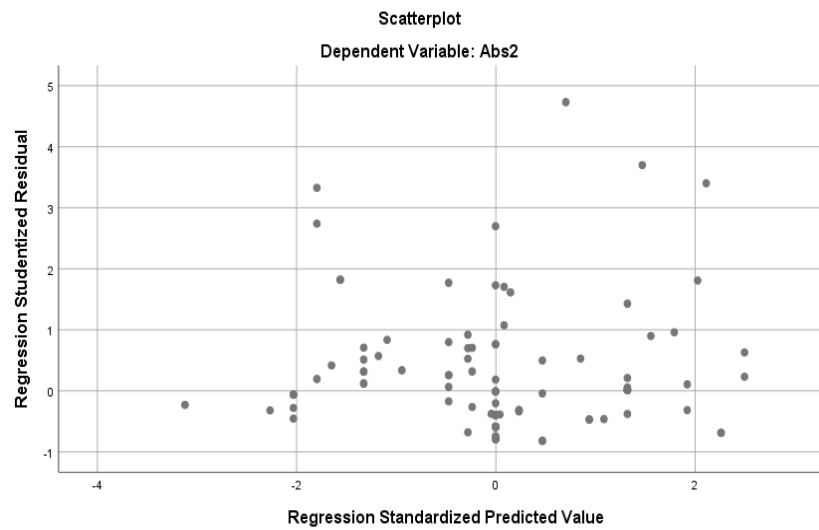
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.366 ^a	0.134	0.108	0.06946	2.054
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK					
b. Dependent Variable: KK					

d	dl	du	4-dl	4-du
2,054	1,6628	1,7819	2,3372	2,2810

Hasil Uji Heterokedastisitas

1. Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Dependen

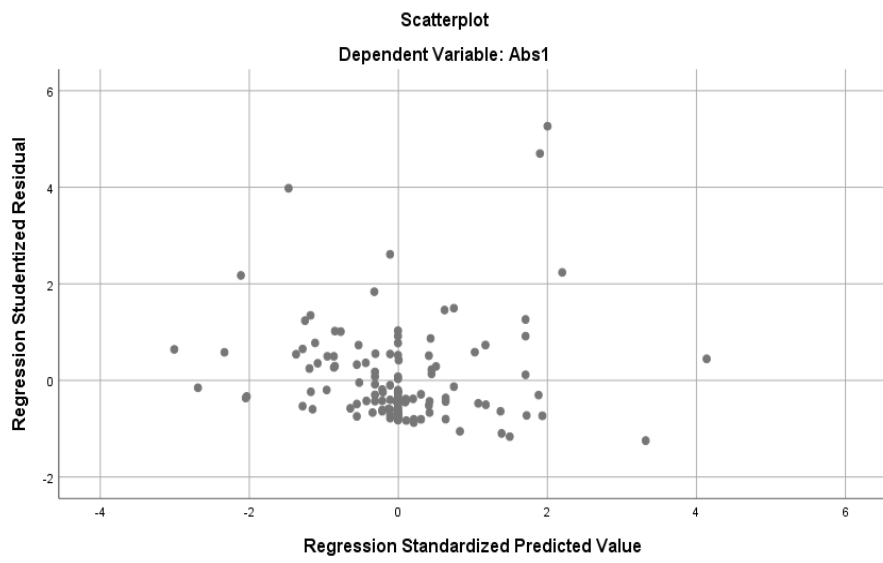
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.052	0.006		9.134	0.000
	DK	0.002	0.003	0.051	0.536	0.593
	KA	0.000	0.013	0.002	0.025	0.980
	KL	0.010	0.011	0.083	0.887	0.377
a. Dependent Variable: Abs2						



2. Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Dependen

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.047	0.005		9.895	0.000
	DK	0.007	0.003	0.234	2.059	0.071
	KA	-0.011	0.011	-0.093	-1.058	0.292
	KL	-0.003	0.010	-0.033	-0.330	0.742
	CSR	-0.088	0.056	-0.185	-1.553	0.123

a. Dependent Variable: Abs1



Lampiran 10 Uji Hipotesis

1. Hasil Regresi Linier Berganda

Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.408 ^a	0.166	0.141	0.07402
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK				
b. Dependent Variable: KK				

Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.144	4	0.036	6.586	0.000 ^b
	Residual	0.723	132	0.005		
	Total	0.868	136			
a. Dependent Variable: KK						
b. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK						

Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.000	0.006		-0.064	0.949
	DK	-0.003	0.004	-0.066	-0.627	0.532
	KA	0.009	0.014	0.048	0.591	0.555
	KL	0.038	0.013	0.267	2.895	0.004
	CSR	0.165	0.075	0.242	2.188	0.030
a. Dependent Variable: KK						

2. Hasil Uji Jalur

a. Variabel Dependen CSR

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.697 ^a	0.485	0.474	0.08525
a. Predictors: (Constant), KL, KA, DK				
b. Dependent Variable: CSR				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.036E-5	0.007		0.001	0.999
	DK	0.033	0.004	0.535	7.804	0.000
	KA	-0.027	0.016	-0.105	-1.648	0.102
	KL	0.063	0.014	0.297	4.400	0.000
a. Dependent Variable: CSR						

b. Variabel Dependen Kinerja Keuangan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.408 ^a	0.166	0.141	0.07402
a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KL, DK				
b. Dependent Variable: KK				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.000	0.006		-0.064	0.949
	DK	-0.003	0.004	-0.066	-0.627	0.532
	KA	0.009	0.014	0.048	0.591	0.555
	KL	0.038	0.013	0.267	2.895	0.004
	CSR	0.165	0.075	0.242	2.188	0.030
a. Dependent Variable: KK						

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anaqoh
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 15 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Dombo RT 01/ RW 01 Kecamatan Sayung
Kabupaten Demak Jawa Tengah
No. Hp : 085749819730
E-mail : anaqoh22@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD (2005 – 2011) : SD N 2 Dombo
2. MTs (2011 – 2014) : MTs An-Nidham Sayung
3. MAN (2014 – 2017) : MAN 1 Kota Semarang
4. S1 (2017 – 2021) : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengalaman Organisasi

1. Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest
2. Tax Center UIN Walisongo